

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

(Studi pada KAP di Yogyakarta)



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN
PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT**

(Studi pada KAP di Yogyakarta)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Irma Tiarasari

No. Mahasiswa : 10312161

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

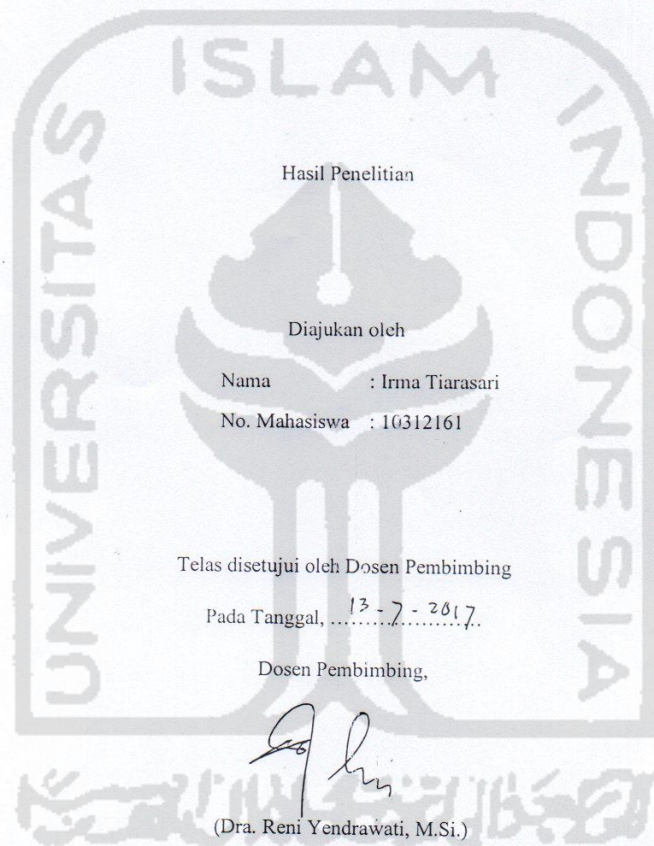
Penyusun



Irma Tiarasari

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN
PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

(Studi pada KAP di Yogyakarta)



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS
PROSEDUR AUDIT

Disusun Oleh : IRMA TIARASARI

Nomor Mahasiswa : 10312161

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Jum'at, tanggal: 11 Agustus 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Era., M.Si.

Penguji : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

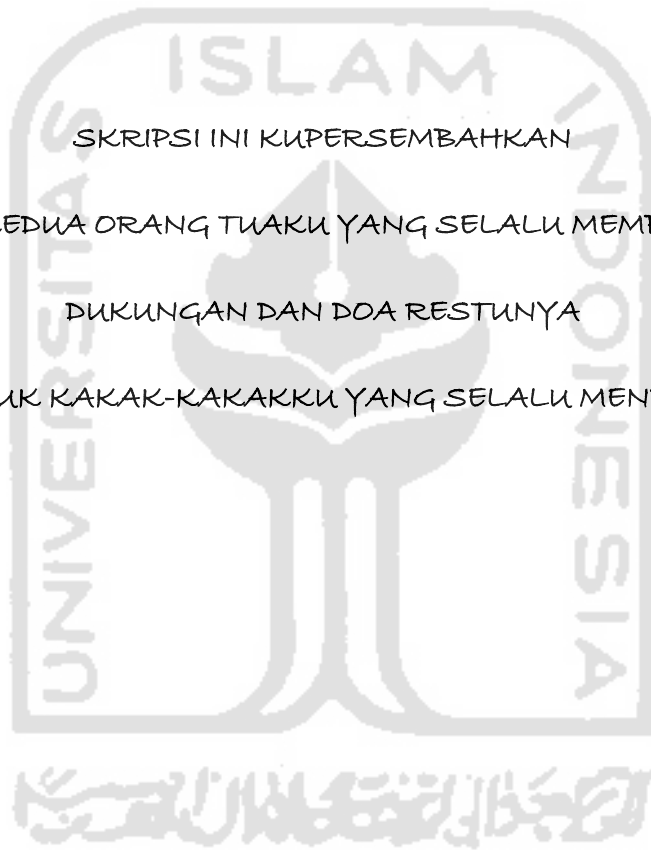


Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

[Handwritten signatures]

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN
UNTUK KEDUA ORANG TUAKU YANG SELALU MEMBERIKAN
DUKUNGAN DAN DOA RESTUNYA
SERTA UNTUK KAKAK-KAKAKKU YANG SELALU MENDUKUNGKU 😊



MOTTO

There is no beauty better than intellect.

-Prophet Muhammad SAW-

Whoever follows a path in the pursuit of knowledge, Allah SWT will make a path
to Jannah easy for him.

- Prophet Muhammad SAW-

Knowledge is that which benefits, not that which is memorized.

-Imam Ash-Shaafi'ee-

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi pada KAP di Yogyakarta)".

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat wajib untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang Tua, Ayahanda tercinta Mahar Moegiyono dan Ibunda tersayang Umi Lestari, dan Mbah Putri tersayang Siti Nurkhasanah (Alm) terima kasih untuk doa, kesabaran, semangat, dan motivasi yang diberikan untuk membuat penulis bersemangat, selalu diberi kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kalian adalah orang tua yang

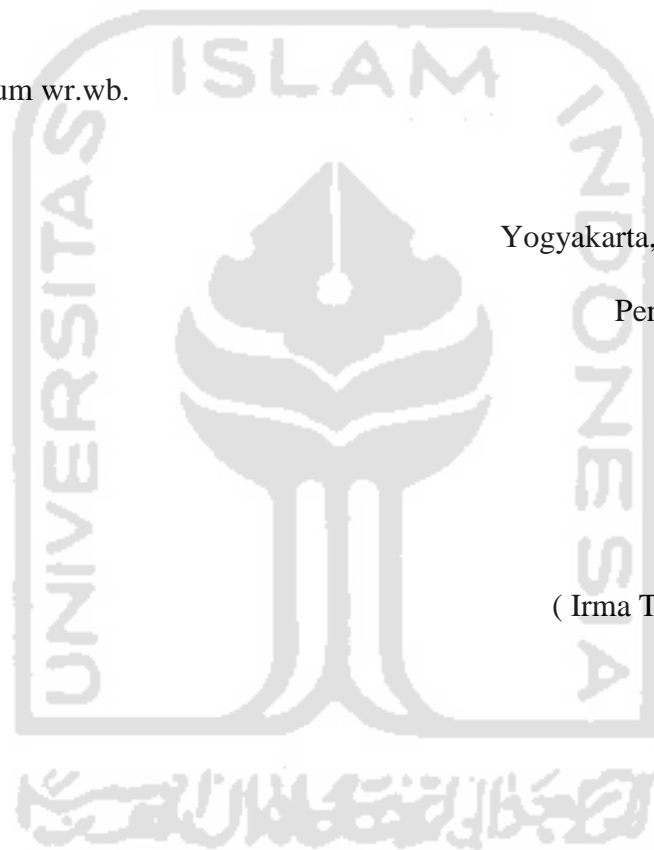
luar biasa, tidak kenal lelah dalam memberikan semangat dan doa, serta kasih sayang yang tiada batasnya.

2. Kakak-kakakku, Mbak Titis Widha E, Mas Agung Wibowo, Mbak Gita Maharani dan Mas Iwan Hascaryo yang selalu memberikan semangat serta doanya untuk penulis menyelesaikan skripsi ini dan dalam menjalani kehidupan agar senantiasa selalu bersyukur dan tidak kenal putus asa.
3. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Reni Yendrawati M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang selalu memberikan waktu, tenaganya untuk memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.
5. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si, MCom(IS), PhD. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Tyas Widhi Ani, Ardela Iga Pratiwi, Babby Putri Nadia, Renyka Sucipta Kadhi, Tira Septyarini, Dheane Kurnia Mukti, Dhianing Damarjati, dan Riski Narastuti, terimakasih atas waktu, motivasi dan bantuannya selama ini.
8. Seluruh keluarga besar dan saudara yang selalu memberikan semangat dan doa.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik membangun sangat diharapkan penulis untuk kesempurnaan penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamualikum wr.wb.



Yogyakarta, 13 Juli 2017

Penulis

(Irma Tiarasari)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA BPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9

2.1	Landasan Teori	9
2.1.1	Teori Atribusi	9
2.1.2	Proses Audit	10
2.1.3	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	15
2.1.4	Time Pressure	16
2.1.5	Risiko Audit	17
2.1.6	Materialitas	19
2.1.7	Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	21
2.1.8	Locus Of Control	21
2.2	Penelitian Terdahulu	22
2.3	Kerangka Penelitian	25
2.4	Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1	Pengaruh Time Pressure terhadap Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	25
2.4.2	Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	26
2.4.3	Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	27
2.4.4	Pengaruh Prosedur Riview dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas prosedur Audit	28
2.4.5	Pengaruh Locus of Control terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	29
BAB III	METODE PENELITIAN	30
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.2	Sumber Data Penelitian	30
3.3	Teknik Pengumpulan Data	30
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel	31
3.4.1	Variabel Penelitian	31
3.4.2	Definisi Operasional	32
3.4.2.1	Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	32

3.4.2.2	Time Presure	32
3.4.2.3	Risiko Audit	32
3.4.2.4	Materialitas	33
3.4.2.5	Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	33
3.4.2.6	Locus of Control	34
3.5	Teknik Analisis Data	34
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif	35
3.5.2	Uji Kualitas Data	35
3.5.2.1	Uji Validitas	35
3.5.2.2	Uji Reliabilitas	36
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	36
3.5.3.1	Uji Normalitas Data	36
3.5.3.2	Uji Multikolinieritas	37
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas	37
3.5.4	Uji Hipotesis	37
3.5.4.1	Model Regresi Linier Berganda	37
3.5.4.2	Koefisien Determinasi	39
3.5.4.3	Uji Statistik	39
3.5.4.4	Uji F	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.1	Tempat Dan Waktu Penelitian	41
4.1.2	Karakteristik Profil Responden	43
4.2	Hasil Uji Instrumen Penelitian	46
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif	46
4.2.2	Uji Kualitas Data	50
4.2.2.1	Uji Validitas Data	50
4.2.2.2	Uji Reliabilitas	54
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	55
4.2.3.1	Uji Normalitas	55

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas	56
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas	58
4.2.4 Uji Hipotesis	59
4.2.4.1 Koefisien Determinasi	59
4.2.4.2 Hasil Uji Statistik t	59
4.2.4.3 Hasil Uji Statistik F	63
4.3 Pembahasan	64
4.3.1 Rekapitulasi Hasil Hipotesis	64
4.3.2 Pengaruh Variabel Time Pressure Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	65
4.3.3 Pengaruh Variabel Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	66
4.3.4 Pengaruh Variabel Tingkat Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	67
4.3.5 Pengaruh Variabel Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	68
4.3.6 Pengaruh Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	69
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Keterbatasan dan Saran	72
5.3.1 Keterbatasan	72
5.3.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
4.1	Penyebaran Kuesioner pada KAP Di Yogyakarta	42
4.2	Rincian Penyebaran Kuesioner	43
4.3	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
4.4	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
4.5	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan Terakhir	45
4.6	Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Jabatan Auditor	46
4.7	Hasil Uji Statistik Variabel	47
4.8	Hasil Uji Validitas Prosedur Audit	50
4.9	Hasil Uji Validitas Time Pressure	51
4.10	Hasil Uji Validitas Risiko Audit	51
4.11	Hasil Uji Validitas Tingkat Materialitas	52
4.12	Hasil Uji Validitas Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	52
4.13	Hasil Uji Validitas Locus of Control	53
4.14	Hasil Uji Reliabilitas Item-item Variabel Penelitian	54
4.15	Hasil Uji Multikolinieritas Data	57
4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
4.17	Hasil Uji Statistik t	60
4.18	Hasil Uji Statistik F	63



DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Konseptual	25
4.1	Hasil Uji Normalitas Data <i>P-P Plot</i>	56
4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	58



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN :

1. KUESIONER	76
2. REKAPITULASI DATA PENELITIAN	86
3. DATA PROFIL RESPONDEN DAN FREKUENSI KARAKTERISTIK RESPONDEN	100
4. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	105
5. HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF	113
6. HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA	124
7. HASIL UJI ASUMSI KLASIK	123
8. SURAT KETERANGAN DARI KAP	127

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada KAP di Yogyakarta, jumlah KAP di Yogyakarta adalah 13 KAP dan penelitian ini hanya mengambil 5 KAP dari 13 KAP yang ada. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di 5 KAP di kota Yogyakarta dengan jumlah 37 auditor. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *time pressure* dan tingkat materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kata Kunci : penghentian prematur, prosedur audit, *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether there are influence among time pressure, audit risk, materiality, review procedure and quality control, and locus of control to the premature termination on audit procedure. The population of this research is all auditors who work at Public Accountant Office (KAP) in Yogyakarta, with 13 PAO only 5 PAO that taken as the population. Meanwhile the sample from this research is auditors who work at those 5 PAO which is 37 auditors. The data analysis used dual linear regression method. The result shows that time pressure and materiality didn't significantly effect the premature termination on audit procedure. Meanwhile audit risk, review procedure and quality control, and locus of control have significantly positive influence on the premature termination of audit procedure.

Keywords : *premature termination, audit procedure, time pressure, audit risk, materiality, review procedure and quality control, locus of control*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang independen (Rahayu, *et al*, 2013).

Agoes (2013) dalam bukunya juga menjelaskan bahwa auditing merupakan salah satu bentuk attestasi. Attestasi dalam pengertian sempit merupakan komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan mengenai reliabilitas dari asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya. Seorang akuntan publik perannya sebagai seorang auditor memberikan attestasi mengenai kewajaran dari laporan keuangan sebuah entitas.

Perkembangan perusahaan di suatu Negara sejalan dengan berkembangnya profesi akuntan publik di Negara tersebut. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat karena melalui profesi inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi, dalam hal ini laporan keuangan, yang disajikan oleh manajemen suatu perusahaan.

Jasa yang diberikan oleh akuntan publik termasuk jasa *assurance*. Menurut Rahayu, *et al*, (2013) jasa *assurance* merupakan jasa profesional dari Kantor Akuntan Publik (KAP) independen, dimana tujuan dari jasa ini adalah untuk

meningkatkan kualitas informasi bagi pihak yang akan mengambil keputusan. Yang dimaksud kualitas dalam hal ini adalah adanya keandalan (*reliability*) dan relevansi (*relevance*) dari informasi yang dihasilkan.

Meskipun banyak teori yang menyatakan bahwa audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi, namun kenyataannya di lapangan banyak auditor yang melakukan praktik pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality / RAQ Behaviors*). Dan hal ini nantinya bisa mempengaruhi validitas dari opini audit yang diberikan bahkan memungkinkan opini yang diberikan salah dan sama sekali tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya (Rikarbo, 2010).

Beberapa tindakan yang menyebabkan berkurangnya kualitas yang dihasilkan dari proses audit antara lain (Weningtyas, *et al*, 2006) :

1. Mengurangi jumlah sampel dalam audit
2. Melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien
3. Tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang dipertanyakan
4. Pemberian opini disaat semua prosedur audit yang disyaratkan belum dilakukan dengan lengkap

Perilaku pengurangan kualitas audit merupakan tindakan yang dilakukan oleh auditor selama melakukan pekerjaan dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan bukti. Salah satu bentuk pengurangan kualitas audit adalah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit (Suryani, *et al*, 2006 dalam Yusrawati, *et al*, 2009).

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit tentu saja sangat

berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor. Sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan atau tidak dijalankan, maka kemungkinan auditor membuat opini yang salah akan semakin tinggi (Qurrahman, *et al*, 2012).

Ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit : (Wahyudi, *et al*, 2011)

- a. Terbatasnya jangka waktu pengauditan yang diberikan
- b. Anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak terlalu penting
- c. Auditor merasa bahwa prosedur audit yang akan dilakukan tidak terlalu material
- d. Auditor kurang mengerti prosedur audit yang akan dilakukan
- e. Terbatasnya waktu penyampain laporan audit
- f. Faktor kebosanan yang dirasakan oleh auditor

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberhentian prematur atas prosedur audit. Diantaranya Heriningsih (2002), Weningtyas, *et al*, (2006); Suryanita, *et al*, (2006); Maulina, *et al*, (2010); Qurrahman, *et al*, (2012); Kumalasari, *et al*, (2013); Trinaldi (2014) dan lain-lain. Di dalam penlitian tersebut beberapa faktor yang muncul adalah *time pressure*, risiko audit, materialitas, serta prosedur *review* dan kontrol kualitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari, *et al* (2013) di KAP yang ada di Surabaya dengan jumlah responden 65 auditor membuktikan bahwa variabel *time pressure*, risiko audit dan materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, namun tidak dengan variabel prosedur

review dan kontrol kualitas yang sama sekali tidak berpengaruh.

Hal berbeda terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Qurrahman, *et al* (2012) di KAP yang ada di Palembang. Qurrahman membuktikan bahwa semua variabel, *time pressure*, risiko audit, materialitas dan prosedur *review* dan kontrol berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Penelitian Qurrahman ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, *et al* (2006).

Sama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Qurrahman, *et al* (2012), penelitian yang dilakukan oleh Trinaldi, *et al* (2014) di KAP yang ada di Pekanbaru dan Padang dengan 60 responden juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Weningtyas, *et al* (2014). Dimana variabel risiko audit, materialitas, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Masing-masing penelitian yang telah dilakukan tersebut berada di daerah yang berbeda-beda sehingga hasilnya pun berbeda. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Kumalasari, *et al* (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan adanya penambahan variabel independen yaitu *locus of control*. Selain itu juga penelitian ini dilakukan di KAP yang ada di D.I Yogyakarta yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki cukup banyak Kantor Akuntan Publik (KAP).

Selain itu penulis juga ingin mengetahui seberapa besar *time pressure* yang

dihadapi oleh auditor yang bekerja di KAP di D.I Yogyakarta, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, *et al* (2006) bahwa *time pressure* yang dihadapi oleh masing-masing auditor di setiap daerah berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mengajukan penelitian dengan judul : “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris pada KAP di Yogyakarta)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit ?

- a. Apakah *time pressure* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit ?
- b. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit ?
- c. Apakah materialitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit ?
- d. Apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit ?
- e. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
2. Untuk menguji apakah risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
3. Untuk menguji apakah materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
4. Untuk menguji apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
5. Untuk menguji apakah *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
6. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta *locus of control* terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini kedepannya diharapkan bisa memberikan dampak pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi baik secara teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak

yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang relevan dengan penghentian premature atas prosedur audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta *locus of control* terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.
- b. Memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.
- c. Bagi civitas akademik dapat untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian dalam penelitian.
- d. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya acuan prosedur audit yang dapat digunakan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan yang ditunjukkan dalam Standart Profesional Akuntan Publik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rician sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pemanduan uraian-uraian mengenai masalah yang timbul sehingga mendorong penulisan skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini, yaitu pengertian penghentian prematur prosedur audit, *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta *locus of control* dari auditor. Selain itu akan dijelaskan pula hubungan dari variabel independen dan variabel dependen. Bab ini juga akan menguraikan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diulas mengenai metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas masalah pengaruh serta hubungan variabel *time pressure*, materialitas, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori Atribusi

Ikhsan dan Ishak (2008) menjelaskan bahwa teori atribusi merupakan teori yang mempelajari tentang bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor disposisional (faktor dalam/internal) atau disebabkan oleh keadaan eksternal (faktor luar/external).

Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku dari individual itu sendiri, sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang tersebut seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, serta motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial dan pandangan masyarakat (Lestari, 2010).

Teori ini juga menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kemampuan atau usaha orang tersebut, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri orang tersebut, misalnya tingkat kesulitan dalam pekerjaan dan keberuntungan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar untuk menemukan faktor-faktor yang menjadi penyebab mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit tersebut maka pemicu terjadinya bisa diminimalisir sehingga keinginan auditor untuk melakukan penghentian prematur akan berkurang.

2.1.2 Proses Audit

Menurut Agoes (2012), prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Prosedur audit dilakukan dalam rangka mendapatkan bahan-bahan bukti (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung auditor memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan.

Berbeda dengan standar auditing yang dapat diterapkan pada setiap audit laporan keuangan, maka prosedur audit berbeda antara satu klien dengan klien yang lainnya, karena adanya perbedaan dalam skala kegiatan suatu entitas dengan entitas lain, perbedaan karakteristik, serta sifat dan kompleksitas operasi dan lain sebagainya (Yusrawati, *et al*, 2009).

Prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Auditor melakukan prosedur ini agar tidak terjadi penyimpangan dalam melakukan program audit. Standar pekerjaan lapangan ketiga menyebutkan bahwa beberapa prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor meliputi :

1. Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau

kondisi fisik sesuatu. Prosedur ini banyak sekali dilakukan oleh auditor. Prosedur inspeksi dilakukan missal dengan mengecek keaslian dokumen yang ada.

2. Pengamatan

Pengamatan merupakan prosedur audit yang dilakuakn dengan cara mengamati, melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan di perusahaan. Objek yang diamati oleh auditor adalah karyawan, prosedur dan proses.

3. Permintaan Keterangan

Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan cara interview atau meminta keterangan secara lisan. Bukti yang dihasilkan dari prosedur ini adalah bukti lisan dan dokumenter.

4. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga.

Prosedur audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan yang telah ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) yang dijelaskan dalam Aini, *et al* (2015) mudah untuk dilakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur audit tersebut adalah :

1. Pemahaman bisnis dan industri klien

Auditor harus memperoleh pengetahuan dan pemahaman bisnis klien yang cukup tentang industri dan hak kepemilikan, manajemen dan

operasi entitas yang akan diaudit untuk memungkinkan auditor mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi dan praktik, yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit (PSA No.67 SA Seksi 318, 2011).

2. Pertimbangan pengendalian internal

Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Auditor harus memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern yang memadai untuk merencanakan audit dengan melaksanakan prosedur untuk memahami desain pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan, dan apakah pengendalian intern tersebut dioperasikan (PSA No.69 SA Seksi 319, 2011)

3. Pertimbangan auditor atas fungsi audit intern

Auditor mempertimbangkan banyak faktor dalam menentukan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit yang harus dilaksanakan dalam suatu audit atas laporan keuangan entitas. Salah satu faktor eksistensi fungsi auditor intern. Tanggung jawab penting fungsi audit intern adalah memantau kinerja pengendalian entitas. Oleh karena itu auditor harus berusaha memahami fungsi audit intern yang cukup untuk mengidentifikasi aktivitas audit intern yang relevan dengan perencanaan

audit (PSA No.33 SA Seksi 322, 2011)

4. Informasi asersi manajemen

Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan. Asersi manajemen diklasifikasikan menjadi 5 yaitu : keberadaan (*existence or occurrence*), kelengkapan (*completeness*), hak dan kewajiban (*right and obligation*), penilaian (*valuation*), serta penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*). Informasi manajemen digunakan auditor untuk memperoleh bukti audit yang mendukung asersi dalam laporan keuangan (PSA No.7 SA Seksi 326, 2011).

5. Proses analitik

Prosedur analitik merupakan bagian penting dalam proses audit dan terdiri dari evaluasi terhadap informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang masuk akal antara data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya, atau antara data keuangan dengan data nonkeuangan (PSA No.22 SA Seksi 329, 2011).

6. Proses konfirmasi

Konfirmasi adalah proses pemerolehan dan penilaian suatu komunikasi dari pihak ketiga sebagai jawaban atas suatu permintaan informasi tentang unsur tertentu yang berdampak terhadap asersi laporan keuangan. Proses konfirmasi mencakup : pemilihan unsur yang dimintakan konfirmasi, pendesaian permintaan konfirmasi, pengkomunikasian permintaan konfirmasi kepada pihak ketiga yang

bersangkutan, pemerolehan jawaban dari pihak ketiga, dan penilaian terhadap informasi, atau tidak adanya informasi yang disediakan oleh pihak ketiga mengenai tujuan audit, termasuk keandalan informasi tersebut (PSA No.07 SA Seksi 330, 2011).

7. Representasi manajemen

Representasi manajemen merupakan bagian dari bukti yang diperoleh auditor. Representasi tertulis dari manajemen biasanya menegaskan representasi lisan yang disampaikan oleh manajemen kepada auditor, dan menunjukkan serta mendokumentasikan lebih lanjut ketepatan representasi tersebut, dan mengurangi kemungkinan salah paham mengenai masalah yang direpresentasikan (PSA No.17 SA Seksi 333, 2011).

8. Pengujian pengendalian teknik audit berbantu computer

Auditor harus mempertimbangkan suatu kombinasi semestinya teknik audit secara manual dan Teknik Audit Berbantu Komputer (TABK). Penggunaan TABK dikendalikan oleh auditor untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan audit dan spesifikasi rinci TABK telah dipenuhi, serta TABK tidak dimanipulasi semestinya oleh staf entitas (PSA N0.59 SA Seksi 327, 2011).

9. Sampling audit

Sampling audit adalah penerapan prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau

kelompok transaksi tersebut. Sampling audit digunakan auditor untuk mengetahui saldo-saldo akun dan transaksi yang mungkin sekali mengandung salah saji (PSA No.26 SA Seksi 350, 2011).

10. Penghitungan fisik persediaan dan kas

Perhitungan fisik berkaitan dengan pemeriksaan auditor melalui pengamatan, pengujian, dan permintaan keterangan yang memadai atas efektivitas metode perhitungan fisik persediaan atau kas dan mengukur kendala atas kuantitas dan kondisi persediaan atau kas klien (PSA No.07 SA Seksi 301, 2011).

2.1.3 Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Dalam standar auditing (IAI, 2002) dijelaskan bahwa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas maka auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan program audit, prosedur audit sangat diperlukan oleh auditor agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Namun kenyataannya dalam praktik di lapangan masih ada auditor yang mengurangi atau mengabaikan prosedur-prosedur dalam melakukan program audit yang dapat menyebabkan penurunan dari kualitas audit atau dapat disebut juga *Reduced Audit Quality (RAQ behaviors)*.

Menurut Trinaldi, *et al* (2010) salah satu bentuk *RAQ behaviors* adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam penghentian prematur atas prosedur audit, auditor tidak melakukan prosedur-prosedur yang telah disyaratkan dengan lengkap dan melakukan penghentian prosedur dengan sengaja. Hal ini menyebabkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan menjadi tidak kompeten dan

tidak dapat diandalkan sebagai dasar memadai untuk auditor dalam mendeteksi adanya salah saji yang terpaat pada laporan keuangan yang diaudit. Namun auditor masih berani memberikan opini dan menarik kesimpulan tanpa adanya peninjauan yang mendalam yang sesuai dengan prosedur-prosedur audit yang ada. Hal ini dapat menimbulkan pemberian opini yang salah atas laporan keuangan.

Penyimpangan yang dilakukan auditor dalam bentuk penghentian prematur atas prosedur audit ini menyebabkan menurunnya kualitas dari hasil audit yang akhirnya bisa berdampak kepada rendahnya kepercayaan pemakai terhadap laporan audit yang dihasilkan oleh auditor. Dengan rendahnya kepercayaan pemakai laporan audit ini juga bisa menjadi ancaman bagi profesi auditor itu sendiri, bahkan bisa terjadi penuntutan secara hukum terhadap auditor (Yusrawati, *et al*, 2009)

2.1.4 Time Pressure

Time pressure merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor waktu yang telah ditetapkan dalam rangka menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang harus dikumpulkan. Jika dengan memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit dapat memberikan keyakinan yang sama tinggi dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan bukti, maka pastinya auditor akan lebih memilih untuk memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit dengan pertimbangan ekonomi biaya dan manfaat (Yuliana, *et al*, 2009).

Dalam Maulina, *et al* (2010) dijelaskan bahwa *time pressure* dibagi menjadi dua, yaitu *time budgeting pressure* dan *time deadline pressure*.

1. *Time budgeting pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi dan efektivitas terhadap target waktu yang sebelumnya telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu terhadap target yang amat sangat ketat.
2. *Time deadline pressure* merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya.

Target waktu merupakan hal yang sangat penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini disebabkan karena target waktu merupakan salah satu cara yang digunakan oleh Kantor Akuntan Publik dalam menghadapi kompetisi untuk memperebutkan pangsa pasar (Yusrawati, *et al*, 2009). Hal tersebut seringkali membuat auditor bekerja dengan keterbatasan waktu, sehingga membuat auditor cenderung melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang sedang dijalankannya.

Berbeda dengan Yusrawati, *et al* (2009), Kumalasari, *et al* (2013) berpendapat bahwa *time pressure* sangat dibutuhkan oleh auditor, karena dengan adanya *time pressure*, auditor dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan pekerjaan auditor pun menjadi lebih tersusun atau terprogram dengan baik. Hal ini bisa menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan.

2.1.5 Risiko Audit

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit yang akan dihadapi. Menurut SA Seksi 312 risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana

mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Kumalasari, *et al*, 2013).

Terdapat tiga komponen dalam risiko audit yaitu (Rahayu, *et al*, 2013) :

a. Risiko Bawaan

Kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait. Penilaian terhadap risiko bawaan meliputi evaluasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan salah saji pada suatu asersi.

b. Risiko Pengendalian

Risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern suatu entitas. Risiko ini ditentukan oleh efektivitas kebijakan dan prosedur pengendalian intern untuk mencapai tujuan umum pengendalian intern yang relevan dengan audit atas laporan keuangan entitas.

c. Risiko Deteksi

Risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi ditentukan oleh efektivitas prosedur audit penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidakpastian yang ada pada saat auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi karena ketidakpastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan tersebut diperiksa 100%.

Pada penelitian ini risiko yang dimaksud adalah risiko deteksi. Karena risiko ini berhubungan dengan apakah bukti audit yang telah dikumpulkan oleh

auditor pada saat melaksanakan prosedur audit dapat mendeteksi adanya salah saji material. Karena dengan demikian, ketika auditor menginginkan risiko audit yang rendah, auditor akan melakukan prosedur audit lebih banyak sehingga kemungkinan dalam pelaksanaan penghentian prematur atas prosedur audit juga lebih rendah.

2.1.6 Materialitas

Menurut Rahayu, *et al* (2013) yaitu besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut.

Konsep materialitas mengakui bahwa beberapa hal, baik secara individu atau keseluruhan adalah penting bagi kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Hal ini menunjukkan keyakinan auditor bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak mengandung salah saji material.

Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya, baik secara individual maupun keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam Yusrawati, *et al* (2009) dijelaskan bahwa terdapat 3 tingkat materialitas yang digunakan untuk menentukan jenis pendapat yang akan diterbitkan :

1. Nilainya tidak material, ketika suatu kesalahan penyajian terjadi dalam laporan keuangan tetapi salah saji tersebut tidak mungkin mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh si pengguna laporan.
2. Nilainya material tetapi nilainya tidak mempengaruhi keseluruhan penyajian laporan keuangan, ketika suatu kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kebutuhan seorang pengguna laporan, tetapi secara keseluruhan laporan keuangan tetap disajikan secara wajar dan tetap dapat digunakan.
3. Nilainya sangat material, sehingga kewajaran seluruh laporan keuangan dipertanyakan.

Pertimbangan auditor mengenai masalah materialitas merupakan pertimbangan profesional yang dipengaruhi oleh diri auditor itu sendiri. Ketika auditor mentapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit adalah rendah, maka auditor memiliki kecenderungan untuk mengabaikan prosedur auditnya. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan bahwa dalam prosedur audit tersebut ditemukan salah saji, maka nilainya tidak akan seberapa atau tidak materialitas sehingga tidak akan mempengaruhi auditor dalam pemberian opini terhadap laporan keuangan (Kumalasari, *et al*, 2013).

Materialitas merupakan dasar penerapan standar auditing terutama standar pekerjaan lapangan serta standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan (Yusrawati, *et al*, 2009).

2.1.7 Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Prosedur *review* dan kontrol kualitas merupakan prosedur yang amat sangat berkaitan. Kedua prosedur ini tidak dapat berdiri sendiri. Prosedur *review* berfokus pada pemberian opini atas laporan keuangan, sedangkan prosedur kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit yang sesuai dengan standar auditing yang ada. Prosedur *review* dan kontrol kualitas akan membantu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan bahwa standar profesional telah dijalankan sesuai dengan praktiknya (Kumalasari, *et al*, 2013).

Untuk mengontrol penghentian prematur atas prosedur audit, Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menyediakan prosedur *review* yang mampu mendeteksi sukses dan gagalnya seorang auditor dalam melaksanakan seluruh tugas yang telah ditetapkan dan untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit oleh auditornya (Trinaldi, *et al*, 2014 dan Kumalasari, *et al*, 20013).

Dengan prosedur *review* yang tersusun dengan baik dan prosedur kontrol yang terus ditingkatkan akan membantu dalam meningkatkan pendeteksian dini terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit sehingga bisa meminimalisir tindak kecurangan yang dilakukan oleh auditor.

2.1.8 *Locus of Control*

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa tersebut (Yusrawati, *et al*, 2009). *Locus of control* menggolongkan individu ke dalam dua golongan. Yaitu golongan individu yang memiliki *locus of control* internal dan

golongan individu yang memiliki *locus of control* eksternal.

Golongan individu yang memiliki *locus of control* internal merupakan mereka yang menganggap bahwa hasil dari apa yang telah mereka kerjakan berasal dari kerja keras mereka sendiri atau hasil dari perilaku/karakter personal mereka. Mereka yakin bahwa mereka bisa mengendalikan tujuan mereka sendiri. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal biasanya merupakan orang yang memiliki motivasi yang tinggi, sehingga kesuksesan mereka dalam berkarir akan lebih mudah tercapai.

Golongan individu yang memiliki *locus of control* eksternal merupakan mereka yang menganggap bahwa hasil kerja keras mereka dipengaruhi oleh faktor luar, misalnya keberuntungan (Qurrahman, *et al*, 2012). Kebalikan dari orang yang memiliki *locus of control* internal, seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal tinggi cenderung menjadi orang yang pesimis, karena orang tersebut merasa bahwa apapun usaha atau pekerjaan yang dia lakukan tidak akan berhasil karena akan dipengaruhi oleh hal-hal eksternal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, penghentian prematur atas prosedur audit cenderung dilakukan ketika tekanan anggaran waktu tinggi. Faktor utama melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit adalah tahapan dengan risiko yang rendah, kendala waktu dan kebosanan dari diri auditor. Penelitian mengenai penghentian prematur atas prosedur audit telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Karena itu

penulis merangkumnya sebagai berikut.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

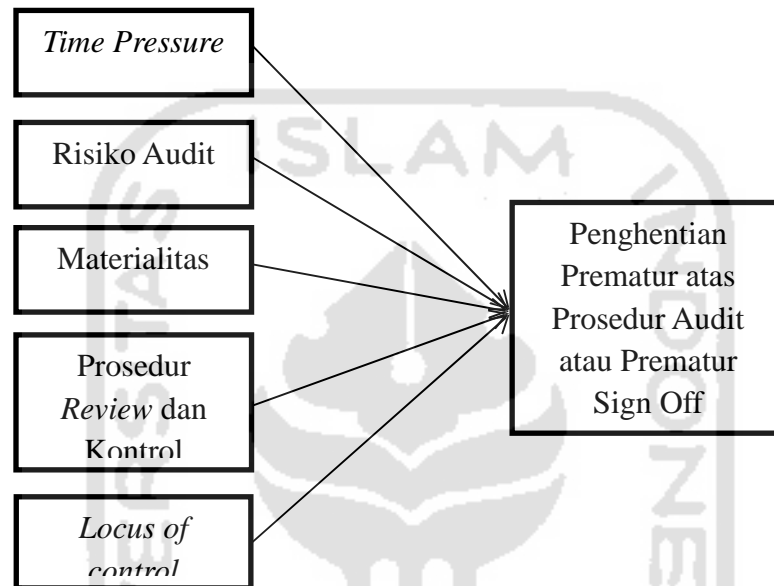
No	Peneliti , Responden, dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Weningtyas, <i>et al</i> ; KAP di Jawa Tengah dan Yogyakarta (2006)	Terdapat urutan prioritas prosedur audit yang dihentikan secara prematur <i>Time pressure</i> dan risiko audit, materialitas, kontrol kualitas dan prosedur <i>review</i> berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit.
2	Yusrawati, <i>et al</i> ; KAP Pekanbaru (2009)	<i>Time pressure</i> , risiko audit, prosedur <i>review</i> dan kontrol berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit Sedangkan materialitas dan <i>locus of control</i> tidak berpengaruh dalam penghentian prematur atas prosedur audit.
3	Maulina, <i>et al</i> ; KAP Jakarta Selatan (2010)	<i>Time pressure</i> mempunyai pengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

4	Qurrahman, <i>et al</i> ; KAP Palembang (2012)	<p><i>Time pressure</i>, risiko audit, materialitas, prosedur <i>review</i> dan kontrol, dan <i>locus of control</i> secara simultan berpengaruh terhadap penghentian prematur</p> <p>Namun hanya risiko audit serta prosedur <i>review</i> dan kontrol yang memberikan pengaruh signifikan</p>
5	Kumalasari, <i>et al</i> ; KAP Surabaya (2013)	<p><i>Time pressure</i> dan materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.</p> <p>Risiko audit memiliki pengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit</p> <p>Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.</p>
5	Trinaldi, <i>et al</i> ; KAP Pekanbaru dan Padang (2014)	<p>Variabel risiko audit, materialitas, prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik pemberhentian prematur atas prosedur audit.</p>
6	Andani, <i>et al</i> ; BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali (2014)	<p>Adanya pengaruh positif signifikan antara <i>time pressure</i> dan risiko audit dengan penghentian prematur atas prosedur audit</p> <p>Sedangkan <i>locus of control</i> mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.</p>

2.3 Kerangka penelitian

Gambar 2.1

KERANGKA PENELITIAN



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Time Pressure Terhadap Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Time pressure yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Weningtyas, *et al*, 2006). Maka semakin cepat auditor menyelesaikan prosedur audit yang telah ditetapkan maka semakin rendah biaya yang dikeluarkan KAP untuk pelaksanaan program audit. Namun dengan pemberian keterbatasan waktu ini akan memungkinkan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur prosedur audit.

Menurut penelitian yang dilakukan Kumalasari, *et al* (2013) di KAP Surabaya dan Andani, *et al* (2014) di BPK di Bali menunjukkan bahwa semakin besar *time pressure* yang diberikan KAP kepada auditornya, semakin besar pula kecenderungan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang dijalankannya.

Maka berdasarkan uraian diatas maka hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

2.4.2 Pengaruh Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Risiko deteksi ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian dikarenakan ketidakpastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa dengan seksama saldo akun atau golongan transaksi, dan sebagian lagi karena ketidakpastian lainnya. Risiko deteksi ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material (Weningtyas, *et al*, 2006).

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi rendah, berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji material, maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang banyak pula. Sementara auditor dibatasi dengan anggaran waktu yang ketat. Hal

ini menyebabkan kecenderungan auditor untuk melakukan penghentian prematur tinggi. Penelitian yang dilakukan Weningtyas, *et al* (2006); Yusrawati, *et al* (2009); Andani, *et al* (2014); Qurrahman, *et al* (2012) dan Trinaldi, *et al* (2014) menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Oleh karena itu hipotesis yang diperoleh :

H2 : Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

2.4.3 Pengaruh Materialitas Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan yang profesional dan dipengaruhi oleh diri sendiri. Saat auditor beranggapan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka auditor mempunyai kecenderungan untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dikarenakan auditor merasa bahwa nantinya apabila ditemukan salah saji material pada salah satu prosedur audit tersebut maka nilainya tidak akan berpengaruh terhadap opini audit. Pengabaian semacam inilah yang membuat auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang dijalankannya.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya diantaranya Weningtyas, *et al* (2006); Qurrahman, *et al* (2012); Trinaldi, *et al* (2014) dan Kumalasari, *et al* (2013) yang dilakukan di beberapa wilayah yang berbeda menunjukkan bahwa

materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur tersebut. Hal ini membuktikan bahwa banyak auditor yang masih melakukan pengabaian.

Dengan uraian diatas maka formulasi hipotesis yang diajukan :

H3 : Materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

2.4.4 Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi. Prosedur ini perlu dilakukan oleh KAP untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit oleh auditor.

Fokus utama dari prosedur *review* ini adalah dalam pemberian opini, sedangkan prosedur kontrol fokus pada pelaksanaan prosedur audit yang sesuai dengan standar yang sudah ada. Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan untuk terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang serta praktik penghentian prematur.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, *et al* (2006); Qurrahman, *et al* (2012) dan Trinaldi, *et al* (2014) bahwa semakin baik prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor untuk melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Maka hipotesis yang diajukan :

H4 : Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

2.4.5 Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung untuk menghubungkan hasil atau *outcome* yang diperolehnya dengan usaha-usaha yang telah mereka lakukan atau mereka percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan mereka dibawah pengendalian atau kontrol diri mereka sendiri. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* eksternal biasanya merasa bahwa keberhasilan maupun kegagalan mereka disebabkan karena faktor luar yang tidak bias mereka kendalikan. Biasanya orang yang memiliki *locus of control* internal juga lebih memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi dari pada mereka yang memiliki *locus of control* eksternal.

Dalam konteks auditing, tindakan manipulasi ataupun penipuan cukup sering dilakukan untuk mencapai tujuan kinerja individu. Pengurangan kualitas dianggap sebagai pengorbanan seorang auditor untuk tetap bisa bertahan dilingkungan audit. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurrahman, *et al* (2012) bahwa perilaku disfungsional seperti tindakan manipulasi mempengaruhi prematur audit.

Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H5 : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah semua auditor independen yang bekerja di KAP di D.I Yogyakarta, yaitu sebanyak 13 KAP. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *Convenience Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara nyaman, dilakukan dengan memilih sampel bebas sekehendak perisetnya.

3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang relevan dengan masalah penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang telah dibagikan kepada KAP yang ada di D.I Yogyakarta. Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survey dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP diberikan 5-10 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2-3 minggu dari sejak kuesioner diterima.

Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya diantara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1-4 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju, dan rentang jawaban tidak pernah sampai hampir selalu, dengan memberikan tanda silang atau centang pada kolom yang dipilih oleh responden. Kuesioner dengan bentuk ini lebih memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen (dipengaruhi, terikat, output, kriteria, konsekuen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen (pengaruh, bebas, prediktor) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah penghentian prematur atas prosedur audit, *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol serta *locus of control*. Dengan *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol serta *locus of control* sebagai variabel independen dan penghentian prematur atas prosedur audit sebagai variabel dependen.

3.4.2 Definisi Operasional

3.4.2.1. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan suatu tindakan dimana auditor tidak melaksanakan beberapa prosedur yang telah disyaratkan dengan lengkap dan melakukan penghentian prosedur tersebut secara sengaja. Variabel penghentian prematur atas prosedur audit ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Weningtyas, *et al* (2006) yaitu dengan memberikan 10 item pertanyaan yang telah dimodifikasi mengenai prosedur audit yang juga telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Skala yang digunakan adalah skala likert 1-4 poin.

3.4.2.2. Time Pressure

Time pressure merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor waktu yang telah ditetapkan dalam rangka menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang harus dikumpulkan. Variabel *time pressure* juga diukur dengan instrumen yang pernah digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Weningtyas, *et al* (2006). Terdiri dari 5 item pertanyaan dengan skala likert 1-4 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat *time pressure* yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat *time pressure* yang rendah untuk jawaban pada skala yang rendah dan sebaliknya tingkat *time pressure* yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala yang tinggi.

3.4.2.3. Risiko Audit

Risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko deteksi berhubungan dengan apakah bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor

dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Variabel risiko audit ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Weningtyas, *et al* (2006). Instrumen variabel ini terdiri dari 3 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-4 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat risiko audit yang dialami auditor. Tingkat risiko audit yang rendah untuk jawaban pada skala yang rendah dan sebaliknya tingkat risiko audit yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala yang tinggi.

3.4.2.4. Materialitas

Materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dapat mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut. Variabel ini diukur dengan instrument yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Weningtyas, *et al* (2006) yang secara spesifik mengukur tingkat materialitas yang terkandung dalam proses audit. Instrumen variabel ini terdiri dari 3 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-4 poin. Tingkat materialitas yang melekat pada prosedur audit rendah untuk jawaban pada skala yang rendah dan sebaliknya tingkat materialitas yang melekat pada prosedur audit tinggi untuk jawaban pada skala yang tinggi.

3.4.2.5. Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Prosedur *review* dan kontrol kualitas merupakan prosedur yang berfokus pada pemberian opini atas laporan keuangan dan pelaksanaan prosedur audit yang sesuai dengan standar auditing yang ada. Variabel ini diukur dengan instrumen yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh

Weningtyas, *et al* (2006). Instrumen tersebut terdiri dari 5 item pertanyaan dengan skala likert 1-4 poin. Jawaban dari reponden digunakan untuk menentukan tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas yang diterapkan dalam suatu Kantor Akuntan Publik. Tingkat prosedur review dan kontrol kualitas oleh KAP yang rendah untuk jawaban pada skala yang rendah dan sebaliknya tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP tinggi untuk jawaban pada skala yang tinggi.

3.4.2.6. Locus of Control

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang menimpa dirinya, apakah orang yang bersangkutan dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa tersebut. Diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Andani, *et al* (2014). Tiap responden diminta untuk mengidentifikasi hubungan antara *reward* atau hasil dengan penyebabnya. Instrumen tersebut terdiri dari 16 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-4 poin. Skor yang lebih tinggi dari *locus of control* menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari kepribadian eksternal dan skor yang lebih rendah diasosiasikan dengan atribut internal.

3.5 Teknik Analisis Data

Kegiatan pengolahan data dengan melakukan tabulasi terhadap jumlah kuesioner yang telah dibagikan dengan bobot jawaban pada setiap pertanyaan untuk masing-masing variabel. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas

kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini.

Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur variabel yang akan diteliti. Jika alat ukur yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Untuk menguji keandalannya dan seberapa jauh data bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung hasil korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor keseluruhan pernyataan responden terhadap informasi dalam kuesioner.

Jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson antara skor tiap

pertanyaan dengan skor total item. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r kurang dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti pertanyaan tersebut tidak valid (Ghazali, 2013).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama dan jika dilakukan kembali dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dinyatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan handal atau reliabel apabila mempunyai koefisien $\alpha \geq 0,60$ (Ghazali 2013). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab seluruh item pertanyaan penelitian.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dan juga untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot (P-Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar

disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2013).

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini berfungsi untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen yang satu dengan yang lain. Model regresi yang baik sebaiknya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas antar variabel independen dilakukan dengan cara menghitung nilai toleransi dengan VIF (*Variant Inflationary Factor*). Fenomena multikolinieritas terjadi apabila dalam pengujian nilai VIF lebih dari 5 dengan nilai toleransi 0,5 (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Heterokedastisitas tidak merusak konsistensi estimasi, tapi membuat estimator tidak mempunyai nilai minimum atau tidak efisien. Metode yang digunakan dalam uji ini yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *Scatter Plot* nilai residual variabel dependen. Pengukurannya adalah apabila probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda, uji t dan uji F.

3.5.4.1 Model Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel

dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear (Ghazali, 2013). Variabel independen dari penelitian ini terdiri dari *time pressure*, risiko audit, materiltias, prosedur *review* dan kontrol, serta *locus of control*. Sedangkan variabel dependennya adalah penghentian prematur atas prosedur audit.

Rumus regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1TP + b_2RA + b_3M + b_4PR + b_5LoC + e$$

Keterangan :

Y : Penghentian prematur atas prosedur audit

a : Bilangan konstanta

b1-b5 : Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen)

TP : *Time pressure*

RA : Risiko Audit

M : Materialitas

PR : Prosedur *review* dan kontrol kualitas

LoC : *Locus of control*

e : Error

3.5.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya menjelaskan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghazali, 2013).

3.5.4.3 Uji Statistik t

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghazali, 2013).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau t hitung lebih besar dari t tabel.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, atau t hitung lebih kecil dari t tabel.

3.5.4.4 Uji F

Uji statistik F atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya. Jika nilai

signifikansi $< 5\%$, maka model yang digunakan layak untuk dipakai dalam penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur enam variabel pokok yaitu penghentian prematur atas prosedur audit, *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol, dan *locus of control*. Uraian penelitian ini meliputi gambaran umum responden, statistik deskriptif variabel penelitian, uji kualitas data, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian.

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden di Kantor Akuntan Publik (KAP). Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Yogyakarta. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi manajer, supervisor, auditor senior dan auditor junior. KAP yang menjadi objek penelitian ini disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner pada KAP Kota Yogyakarta

NO	Nama KAP	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang diisi	Kuesioner yang dapat diolah
1	KAP Drs. Hadiono	10	8	7
2	KAP Indarto Waluyo	5	3	2
3	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	10	8	8
4	KAP Bismar, Muntalib & Yunus	10	8	8
5	KAP Drs. Henry & Sugeng	15	12	12
TOTAL		50	39	37

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap disisihkan. Dari responden tersebut, kuesioner yang disebar sejumlah 50 kuesioner (100%). Kuesioner yang kembali sebanyak 39 kuesioner (78%), 2 kuesioner (4%) diantaranya tidak lengkap dalam pengisian sehingga didapatkan data populasi sebanyak 37 responden (74%). Jumlah ini telah memenuhi kuantitas pengambilan sampel, karena menurut Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2007) dinyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian adalah antara 30 sampai 500. Tabel 4.2 berikut merupakan ringkasan dari penyebaran kuesioner.

Tabel 4.2
Rincian Penyebaran Kuesioner

KETERANGAN	JUMLAH	%
Kuesioner yang disebar	50	100%
Kuesioner yang tidak dikembalikan	11	22%
Kuesioner yang dikembalikan	39	78%
Kuesioner yang tidak lengkap	2	4%
Kuesioner yang dapat diolah (VALID)	37	74%

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

4.1.2 Karakteristik Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP yang ada di Yogyakarta. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan dan masa kerja responden.

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	19	51,4 %
2	Wanita	18	48,6 %
Total		37	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah pria dengan jumlah sebanyak 19 responden atau 51,4% dan wanita sebanyak 18 responden atau 48,6%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di KAP Kota Yogyakarta lebih banyak kelamin pria yang berhasil ditemui pada saat penelitian.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan tingkat pendidikan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	D3	5	13,5 %
2	S1	32	86,5 %
Total		37	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir Strata Satu (S1) dengan jumlah sebanyak 32 responden atau 86,5%. Sisanya sebanyak 5 orang atau 13,5% berpendidikan terakhir Diploma Tiga (D3). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pendidikan, auditor yang bekerja di KAP di kota Yogyakarta mayoritas mempunyai pendidikan yang tingkat tinggi atau sarjana.

c. Jabatan

Berdasarkan jabatan terakhir auditor, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Jabatan Terakhir Responden

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Auditor Junior	21	56,8 %
2	Auditor Senior	6	16,2 %
3	Manajer	7	18,9 %
4	Supervisor	3	8,1 %
Total		37	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar jabatannya adalah sebagai auditor junior yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 56,8%. Disusul dengan manajer sebanyak 7 responden atau 18,9%, auditor senior sebanyak 6 responden atau 16,2%, dan sebagian kecil supervisor dengan 3 responden atau 8,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi jabatan, penelitian ini memiliki auditor sebagai respondennya.

d. Masa Jabatan

Berdasarkan masa jabatan auditor, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Masa Jabatan Auditor

No	Masa Jabatan	Jumlah	Persentase
1	<1 tahun	1	2,7 %
2	1-5 tahun	31	83,8 %
3	>5 tahun	5	13,5 %
Total		37	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas masa jabatannya adalah 1-5 tahun sebanyak 31 responden atau sebesar 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi masa jabatan, auditor yang berkerja di KAP di Kota Yogyakarta masa kerjanya sudah cukup lama.

4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 pengukur variabel. Variabel prosedur audit yang digunakan memiliki 10 item pertanyaan, variabel *time pressure* yang digunakan memiliki 5 item pertanyaan, variabel risiko audit memiliki 3 item pertanyaan, variabel materialitas memiliki 3 item pertanyaan, variabel *review* dan kontrol kualitas memiliki 5 item pertanyaan, dan *locus of control* memiliki 16 item pertanyaan.

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel statistik deskriptif berikut yang terdiri dari jumlah responden, nilai maximum dan minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Time Pressure	37	1,00	3,20	1,8216	0,45162
Risiko Audit	37	1,00	3,00	2,2432	0,58536
Materialitas	37	1,33	4,00	2,7751	0,50340
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	37	1,00	4,00	1,7189	0,59341
Locus of Control	37	1,50	2,81	2,2097	0,34612
Prosedur Audit	37	1,00	2,80	1,3432	0,36174

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1. Time Pressure

Skala pengukuran variabel *time pressure* yang tinggi menunjukkan bahwa auditor mendapatkan adanya tekanan waktu dalam penyelesaian proses audit laporan keuangan, sedangkan skala yang rendah menunjukkan bahwa auditor memiliki tekanan waktu yang rendah dalam proses audit. Jawaban yang diberikan oleh 37 responden dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 3,20 memiliki rata-rata 1,8216 dengan standar deviasi 0,45162. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak pernah mengalami tekanan waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan.

2. Risiko Audit

Skala pengukuran variabel risiko audit yang tinggi menunjukkan bahwa auditor akan merasa memiliki risiko yang tinggi dalam menjalankan proses audit laporan keuangan, sedangkan skala yang rendah menunjukkan bahwa auditor akan memiliki risiko yang rendah dalam menjalankan proses audit laporan keuangan. Jawaban yang diberikan oleh 37 responden dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 3,00 memiliki rata-rata 2,2432 dengan standar deviasi 0,58536. Hal ini menunjukkan bahwa auditor seringkali merasakan adanya risiko audit dalam penyelesaian audit laporan keuangan.

3. Tingkat Materialitas

Skala pengukuran variabel tingkat materialitas yang tinggi menunjukkan bahwa auditor akan merasa memiliki materialitas yang tinggi dalam menjalankan proses audit laporan keuangan, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa auditor memiliki dasar materialitas yang rendah dalam menjalankan proses audit laporan keuangan. Jawaban yang diberikan oleh 37 responden dengan nilai minimum 1,33 dan nilai maximum 4,00 memiliki rata-rata 2,7751 dengan standar deviasi 0,50340. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak merasakan adanya materialitas yang besar dalam menguji dan pengambilan opini proses audit.

4. Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Skala pengukuran variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas yang tinggi menunjukkan bahwa auditor mau menerapkan prosedur *review*

yang ketat dan kontrol kualitas audit yang ketat, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa auditor memiliki penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas audit yang tidak ketat. Jawaban yang diberikan oleh 37 responden dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 4,00 memiliki rata-rata 1,7189 dengan standar deviasi 0,59341. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas kurang baik terhadap hasil auditnya.

5. *Locus of Control*

Skala pengukuran variabel *locus of control* auditor yang tinggi menunjukkan bahwa auditor memiliki internal *locus of control* yang menunjukkan kontrol diri yang kuat dari auditor, dan skala yang rendah menunjukkan auditor memiliki eksternal *locus of control* yang lebih kuat. Jawaban yang diberikan oleh 37 responden dengan nilai minimum 1,50 dan nilai maximum 2,80 memiliki rata-rata 2,2097 dengan standar deviasi 0,34612. Hal ini menunjukkan bahwa auditor cenderung memiliki internal *locus of control* internal yang kuat.

6. Penghentian Prematur Prosedur Audit

Skala pengukuran variabel penghentian prematur prosedur audit yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat praktik penghentian prematur dalam KAP, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa tidak terdapat praktik penghentian prematur di tempat auditor bekerja. Jawaban dari 37 responden dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 2,80 memiliki rata-rata 1,3432 dengan standar deviasi 0,36174. Hal ini menunjukkan

bahwa praktik penghentian prematur cenderung tidak terjadi di tempat dimana auditor bekerja.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran.

Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r kurang dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti pertanyaan tersebut tidak valid (Ghazali, 2013).

Tabel berikut ini menunjukkan hasil dari uji validitas instrument penelitian :

1. Prosedur Audit

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Prosedur Audit

Item	r_{xy}	r -tabel	Keterangan
PA1	0,498	0,325	Valid
PA2	0,519	0,325	Valid
PA3	0,461	0,325	Valid
PA4	0,370	0,325	Valid
PA5	0,601	0,325	Valid

PA6	0,457	0,325	Valid
PA7	0,464	0,325	Valid
PA8	0,586	0,325	Valid
PA9	0,691	0,325	Valid
PA10	0,692	0,325	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

2. Time Pressure

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Time Pressure

Item	rx _{xy}	r-tabel	Keterangan
TP1	0,491	0,325	Valid
TP2	0,397	0,325	Valid
TP3	0,433	0,325	Valid
TP4	0,577	0,325	Valid
TP5	0,766	0,325	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2017

3. Risiko Audit

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Risiko Audit

Item	rx _{xy}	r-tabel	Keterangan
RA1	0,735	0,325	Valid

RA2	0,754	0,325	Valid
RA3	0,707	0,325	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

4. Tingkat Materialitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Tingkat Materialitas

Item	rx _y	r-tabel	Keterangan
TM1	0,378	0,325	Valid
TM2	0,652	0,325	Valid
TM3	0,572	0,325	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

5. Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Item	rx _y	r-tabel	Keterangan
PRKK1	0,354	0,325	Valid
PRKK2	0,491	0,325	Valid
PRKK3	0,429	0,325	Valid
PRKK4	0,429	0,325	Valid
PRKK5	0,361	0,325	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

6. Locus of Control

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Locus of Control

Item	rx_y	r-tabel	Keterangan
LOC1	0,384	0,325	Valid
LOC2	0,386	0,325	Valid
LOC3	0,421	0,325	Valid
LOC4	0,442	0,325	Valid
LOC5	0,718	0,325	Valid
LOC6	0,754	0,325	Valid
LOC7	0,430	0,325	Valid
LOC8	0,394	0,325	Valid
LOC9	0,517	0,325	Valid
LOC10	0,372	0,325	Valid
LOC11	0,428	0,325	Valid
LOC12	0,485	0,325	Valid
LOC13	0,458	0,325	Valid
LOC14	0,660	0,325	Valid
LOC15	0,643	0,325	Valid
LOC16	0,460	0,325	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 sampai tabel 4.12 di atas diketahui bahwa nilai $r_{xy} > 0,325$, sehingga sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item variabel prosedur audit, *time pressure* (X1), risiko audit (X2), tingkat materialitas (X3), prosedur *review* dan kontrol kualitas (X4), dan *locus of control* (X5) adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama dan jika dilakukan kembali dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan handal atau reliabel apabila mempunyai koefisien $\alpha \geq 0,60$ (Ghazali 2013).

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas Item-item Variabel Penelitian

Item	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Prosedur Audit		0,6	Reliabel
Time Pressure	0,736	0,6	Reliabel
Risiko Audit	0,852	0,6	Reliabel
Tingkat Materialitas	0,693	0,6	Reliabel
Prosedur Reiew dan Kontrol Kualitas	0,649	0,6	Reliabel
Locus of Control	0,861	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada prosedur audit, *time pressure* (X1), risiko audit (X2), tingkat materialitas (X3), prosedur *review* dan kontrol kualitas (X4), dan *locus of control* (X5) adalah reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

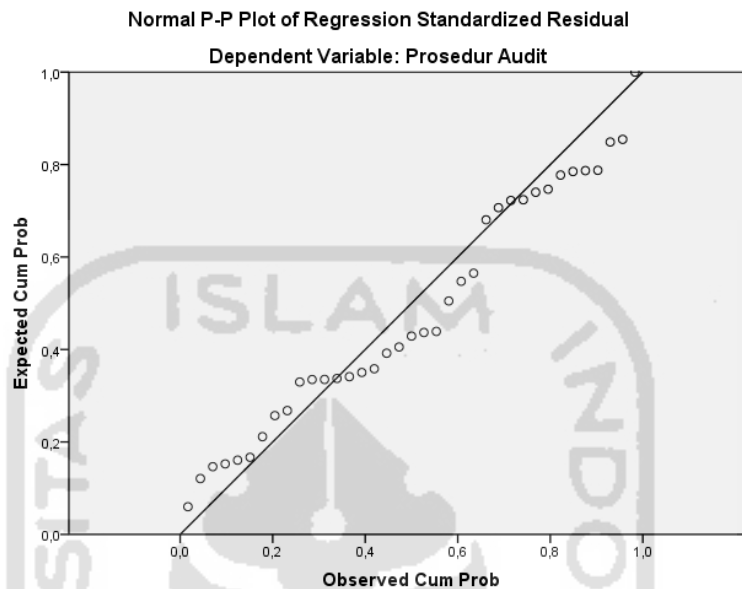
Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dan juga untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dan heterokedastisitas.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen atau variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Model regresi dikatakan normal atau mendekati normal dilihat dari penyebaran data apakah mengikuti garis diagonal atau tidak. Jika penyebaran data mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen yang satu dengan yang lain. Uji multikolinieritas antar variabel independen dilakukan dengan cara menghitung nilai toleransi dengan VIF (*Variant Inflationary Factor*). Fenomena multikolinieritas terjadi apabila dalam pengujian nilai VIF lebih dari 5 dengan nilai toleransi 0,5 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas Data

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Time Pressure	0,853	1,171
Risiko Audit	0,588	1,700
Tingkat Materialitas	0,737	1,357
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	0,837	1,194
Locus Of Control	0,663	1,508

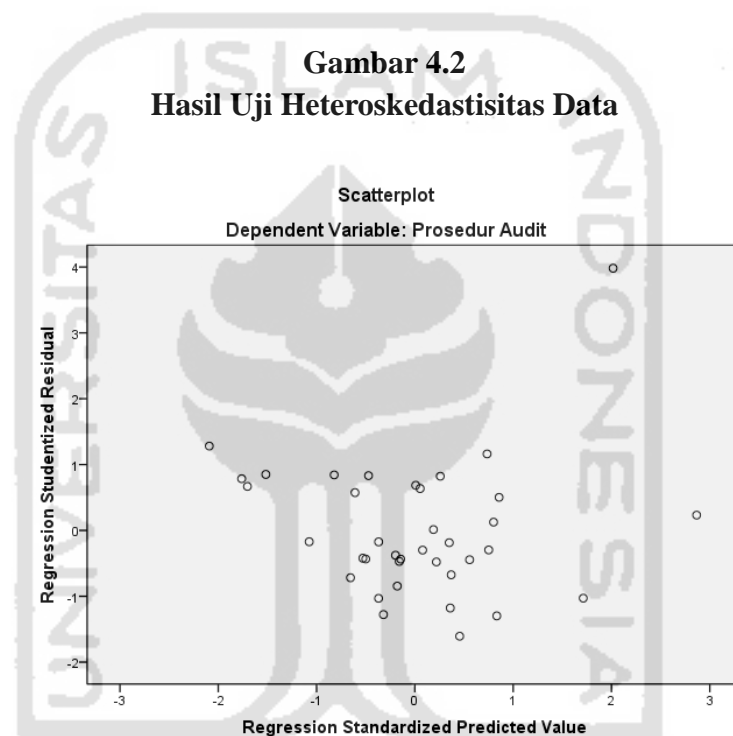
Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel *time pressure* adalah 1,171, variabel risiko audit adalah 1,700, variabel tingkat materialitas adalah 1,357, variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas adalah 1,194, dan variabel *locus of control* adalah 1,508. Sedangkan nilai tolerance untuk variabel *time pressure* adalah 0,853, variabel risiko audit adalah 0,588, variabel tingkat materialitas adalah 0,737, variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas adalah 0,837, dan variabel *locus of control* adalah 0,663.

Berdasarkan hasil ujinya, nilai VIF untuk semua variabel independen adalah <5 dengan nilai tolerance untuk semua variabel adalah $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa bahwa semua variabel independen tidak mengalami multikolinieritas sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*.



Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan gambar 4.3, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak tedapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi penghentian prematur atas prosedur audit berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *locus of control*

oleh KAP.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,622	,561	,23978

a. Predictors: (Constant), Locus of Control, Tekanan Waktu, Tingkat Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Risiko Audit

Sumber : Data primer yang diolah,2017

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,561. Hal ini mengandung arti bahwa 56,1% variasi besarnya penghentian prematur atas prosedur audit bisa dijelaskan oleh variabel *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *locus of control*. Sedangkan sisanya sebesar 0,439 atau 43,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Hasil Uji Statistik t

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji (Ghazali, 2013).

Hasil uji ststistik t dapat dilihat pada tabel 4.16, jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, dan sebaliknya jika nilai probabilitas t lebih kecil 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.17
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,476	,321		1,484	,148
Tekanan Waktu	,074	,096	,092	,773	,446
Risiko Audit	,199	,089	,323	2,240	,032
Tingkat Materialitas	,038	,092	,054	,416	,680
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	,194	,074	,319	2,639	,013
Locus of Control	,361	,142	,345	2,543	,016

a. Dependent Variable: Prosedur Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji hipotesis 1 : *Time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Uji hipotesis 1 dapat dilihat dari tabel 4.16, variabel *time pressure* mempunyai tingkat signifikansi 0,446 dan t hitung sebesar 0,773. Hal ini berarti

bahwa variabel *time pressure* pengaruhnya tidak signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan t hitungnya lebih kecil dari t tabel yaitu 2,021.

Hasil uji hipotesis 2 : Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Uji hipotesis 2 jika dilihat dari tabel 4.16 diatas, variabel risiko audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,032 dan t hitung sebesar 2,240. Hal ini berarti bahwa variabel risiko audit pengaruhnya signifikan dalam penghentian prematur atas prosedur audit karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,021.

Uji hipotesis 3 : Tingkat materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa variabel tingkat materialitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,680 dan t hitung sebesar 0.416. hal ini berarti bahwa variabel tingkat materialitas pengaruhnya tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan memiliki t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,021.

Uji hipotesis 4 : Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,013 dan nilai t hitung

sebesar 2,639. Hal ini berarti bahwa variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,021.

Uji hipotesis 5 : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa variabel *locus of control* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,16 dan t hitung sebesar 2,543. Hal ini berarti bahwa variabel *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki t hiyung yang lebih besar 2,021.

Berdasarkan tabel 4.16 pula maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,0476 + 0,074X_1 + 0,199X_2 + 0,038X_3 + 0,194X_4 + 0,361X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Penghentian prematur atas prosedur audit

a : Bilangan konstanta

b1-b5 : Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel

independen)

TP : *Time pressure*

RA : Risiko Audit

M : Materialitas

PR : Prosedur *review* dan kontrol kualitas

LoC : *Locus of control*

e : Error

4.2.4.3 Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya. Jika nilai signifikansi < 5%, maka model yang digunakan layak untuk dipakai dalam penelitian.

Tabel 4.18
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,928	5	,586	10,187	,000 ^a
	Residual	1,782	31	,057		
	Total	4,711	36			

a. Predictors: (Constant), Locus of Control, Tekanan Waktu, Tingkat Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Risiko Audit

b. Dependent Variable: Prosedur Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi < 5% yaitu sebesar 0,000 dan nilai F hitung adalah 10,187. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan layak untuk dipakai dalam penelitian.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	β	Sig	Keterangan
1	<i>Time pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit	0,074	0,446	Tidak Didukung
2	Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit	0,119	0,032	Didukung
3	Tingkat materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit	0,038	0,680	Tidak Didukung

4	Prosedur <i>review</i> dan kontrol berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit	0,194	0,013	Didukung
5	<i>Locus of control</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit	0,361	0,016	Didukung

4.3.2 Pengaruh Variabel *Time Pressure* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Berdasarkan hasil rekapitulasi uji hipotesis pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa *time pressure* pengaruhnya tidak signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena memiliki nilai signifikansinya diatas 0,05, nilai koefisien regresinya yang bernilai positif memiliki arti bahwa arah hubungan antara *time pressure* dengan penghentian prematur atas prosedur audit adalah positif.

Hubungan dengan arah yang positif ini menunjukkan bahwa semakin besar *time pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, maka makin besar pula kecenderungan auditor untuk melakukan penghentian prematur. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit tidak dapat diterima.

Hal ini mungkin bisa disebabkan karena responden atau auditor yang bekerja di KAP yang ada di Kota Yogyakarta merasa bahwa *time pressure* tidak begitu memberi efek pada penyelesaian pekerjaan audit mereka. Para auditor mungkin sering menyediakan waktu cadangan atau waktu diluar jam kerja mereka untuk menyelesaikan pekerjaan audit sehingga praktik penghentian prematur tidak terjadi, atau auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta termasuk dalam auditor yang memiliki profesionalisme dan dedikasi terhadap pekerjaan yang tinggi sehingga sebesar apapun *time pressure* yang diberikan tidak akan terlalu berpengaruh dalam penyelesaian pekerjaan mereka.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Kumalasari, *et al* (2013) dan Weningtyas, *et al* (2006) yang menyatakan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik penghentian prematur. Namun hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurrahman, *et al* (2012).

4.3.3 Pengaruh Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil rekapitulasi uji hipotesis pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa bahwa variabel risiko audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai signifikansi dibawah 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi variabel risiko audit juga bernilai positif, yang artinya bahwa arah hubungan antara variabel risiko audit dan penghentian prematur atas prosedur audit adalah positif.

Nilai dengan arah yang positif dalam koefisien regresi ini berarti bahwa

semakin besar risiko audit maka semakin pula kecenderungan auditor untuk melakukan praktik penghentian prematur. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit diterima.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah maka auditor menginginkan semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut bisa mendeteksi salah saji yang material maka auditor memerlukan jumlah barang bukti yang lebih banyak dengan prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika risiko deteksi rendah maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan praktik penghentian prematur akan semakin rendah. Sebaliknya jika auditor menetapkan risiko deteksinya besar maka kemungkinan auditor untuk melakukan praktik penghentian prematur akan semakin besar pula.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Weningtyas, *et al* (2006); Andani, *et al* (2014) dan Qurrahman, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.3.4 Pengaruh Tingkat Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil rekapitulasi uji hipotesis pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel tingkat materialitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit karena memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Nilai koefisien regresinya yang bernilai positif berarti bahwa tingkat

materialitas memiliki arah hubungan yang positif terhadap praktik penghentian prematur.

Nilai dengan arah yang positif ini ini menandakan bahwa semakin tinggi materialitas maka semakin tinggi pula praktik penghentian prematur yang dilakukan oleh auditor. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit tidak dapat diterima.

Hal tersebut mungkin disebabkan karena auditor yang bekerja di KAP di Kota Yogyakarta beranggapan bahwa apabila auditor tidak melakukan konfirmasi atau mengurangi jumlah sampel selama itu tidak mempengaruhi pendapat kewajaran laporan keuangan maka bisa dianggap wajar, karena auditor dalam menetapkan tingkat materialitas suatu akun merupakan pertimbangan profesional dan persepsi auditor itu sendiri, maka ketika auditor menilai bahwa tingkat materialitas suatu akun rendah maka kemungkinan auditor untuk melakukan praktik penghentian prematur juga rendah.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Kumalasari, *et al* (2013) dan Trinaldi, *et al* (2014) yang menyatakan bahwa tingkat materialitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurrahman, *et al* (2012) dan Yusrawati, *et al* (2009).

4.3.5 Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil rekapitulasi uji hipotesis pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menandakan bahwa arah hubungan antara variabel prosedur *review* dan kontrol terhadap praktik penghentian prematur adalah positif. Artinya bahwa semakin besar penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas di KAP maka semakin besar pula kemungkinan terjadi praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurrahman, *et al* (2012); Weningtyas, *et al* (2006) dan Trinaldi, *et al* (2014).

4.3.6 Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil rekapitulasi uji hipotesis pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif berarti bahwa *locus of control* memiliki arah hubungan yang positif terhadap praktik penghentian prematur. Semakin besar *locus of control* seorang auditor maka semakin besar pula kemungkinan untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *locus of control*

berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit diterima. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Aini, *et al* (2015) yang menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah variabel *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diuji dan kemudian dianalisis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Time pressure* tidak berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Qurrahman, *et al* (2012).
2. Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Weningtyas, *et al* (2006); Andani, *et al* (2014); Qurrahman, *et al* (2012).
3. Tingkat materialitas tidak berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Qurrahman, *et al* (2012).
4. Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Qurrahman, *et al* (2012) dan Yusrawati, *et al* (2009).
5. *Locus of control* memiliki hubungan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil ini sesuai dengan penelitian Aini, *et al* (2015).

6. Variabel *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol, dan *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil ini sesuai dengan penelitian Weningtyas, *et al* (2006).

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sampel yang terbatas karena penelitian ini hanya mencakup KAP yang ada di kota Yogyakarta saja dan jumlah responden yang hanya berjumlah 37. Selain itu metode yang digunakan hanya menggunakan metode penyebaran kuesioner saja tanpa ada metode wawancara secara langsung terhadap auditor. Waktu penyebaran yang dilaksanakan pada bulan februari juga kurang tepat karena pada bulan itu merupakan bulan dimana auditor sedang sibuk keluar kota untuk mengaudit.

5.2.2 Saran

Saran-saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya agar memperluas wilayah sampel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menambah variabel independen lainnya, seperti misalnya dari segi internal karakteristik auditornya, seperti *self esteem*, *need for approval*, *need for achievement* serta *competitive type behavior*.

3. Penelitian selanjutnya dianjurkan agar tidak hanya menggunakan metode penyebaran kuesioner saja tetapi juga dengan melakukan wawancara terhadap auditor secara langsung.
4. Penelitian selanjutnya agar lebih mempertimbangkan waktu penyebaran kuesioner, diusahakan pada bulan-bulan dimana auditor tidak sibuk mengaudit.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta, Salemba Empat.
- Aini, Fifi Aprilia Nurul. 2015. Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 3.
- Andani, Ni Made Surya dan I Made Mertha. 2014. Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment dan Locus of Control pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heriningsih, Sucahyo. 2002. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik. *Wahana* Vol. 5 No. 2.
- Ikhsan, A dan Ishak M. 2008. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta, Salemba Empat.
- Kumalasari, Nova., Dwi Handayani dan Haris Wibisono. 2013. Pemengaruh Penghentian Prematur atas Prosedur pada Auditor di KAP Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 1 No.1.
- Lestari, Ayu Puji. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Skripsi S1. Universitas Diponegoro Semarang.
- Maulina, Mutia., Ratna Anggraini dan Choirul Anwar. 2010. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Qurrahman Taufik, Susfayetti, dan Andi Mirdah. 2012. Pengaruh *Time Pressure, Audit Risk, Materialitas, Prosedur Review* dan Kontrol Kualitas, *Locus Of Control* serta *Professional Commitment* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 1 (1).
- Rahayu, Siti Kurnia; Ely Suhayati. 2013. *Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Rikarbo, Rekkat Yosua. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian

Prematur atas Prosedur Audit. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Santoso, Singgih. 2004. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta, PT. Alex Media Komputindo.

Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung, Alfabeta.

Trinaldi, Kamaliah dan Al Azhar. 2014. Pengaruh Risiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, dan Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur *Sign Off*. JOM FEKON Vol. 1 No. 1.

Wahyudi. 2011. Analisis *Dysfunctional Audit Behavior* : Sebuah Pendekatan, Karakteristik Personal Auditor. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Wibowo, Kurniawan Puji. 2010. Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Weningtyas, Suryanita., Doddy Setiawan dan Hanung Triatmoko. 2006. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.

Yusrawati dan Ari Suryadi. 2009. Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas Serta Locus Of Control Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 15 No. 1.



LAMPIRAN 1
Kuesioner Penelitian

Lampiran 1

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i Auditor Independen

Di Kantor Akuntan Publik

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Indonesia yang sedang menyusun skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Nama : Irma Tiarasari

NIM : 10312161

Jurusan : Akuntansi

Mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kuesioner ini akan dijadikan data dalam penelitian saya. Oleh karena itu, Bapak/Ibu/Saudara/i diminta untuk membaca dengan teliti dan menjawabnya dengan lengkap. Tidak ada jawaban benar atau salah, yang terpenting adalah memilih jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Segala informasi yang diterima dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk keperluan akademis.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam eksperimen ini, saya sampaikan terima kasih.

Mengetahui, Hormat Saya,

Dra. Reni Yendrawati, M.Si.

Dosen Pembimbing

Irma Tiarasari

Peneliti

Lampiran 1 Lanjutan

KUESIONER

Identitas Responden

Untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan Bapak/Ibu /Saudara untuk mengisi data-data berikut ini:

Tanggal Pengisian :

Nama :

Nama KAP :

Jenis kelamin : () Pria () Wanita

Pendidikan Terakhir : () D3 () S1 () S2 () S3

Jabatan di KAP : () Auditor Junior () Manajer

() Auditor Senior () Partner

() Supervisor

Lama Bekerja : () <1 tahun () 1-5 tahun () >5 tahun

8.	Seberapa sering anda tidak melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian terhadap transaksi dalam aplikasi sistem komputer online?				
9.	Seberapa sering anda mengurangi jumlah sampel yang direncanakan dalam audit laporan keuangan?				
10.	Seberapa sering anda tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan?				

2. Tekanan Waktu

Petunjuk: Dimohon Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara:

TP : Tidak Pernah

S : Sering

KK : Kadang-kadang

HS : Hampir Selalu

No	Pertanyaan	TP	KK	S	HS
1.	Seberapa sering anda merasa anggaran waktu anda dalam melakukan audit kurang?				
2.	Seberapa sering dalam periode bersamaan. Anda mengaudit beberapa perusahaan?				
3.	Seberapa sering anda melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit?				
4.	Seberapa sering anda lembur dalam audit?				
5.	Seberapa sering anda menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit?				

Lampiran 1 Lanjutan

3. Risiko Audit

Petunjuk: Dimohon Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/ aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan berisiko tinggi.				
2.	Melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan berisiko tinggi.				
3.	Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan tindakan berisiko tinggi.				

4. Tingkat Materialitas

Petunjuk: Dimohon Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lampiran 1 Lanjutan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Pengurangan jumlah sample adalah tidak material.				
2.	Pemeriksaan fisik terhadap kas persediaan adalah tidak material.				
3.	Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah sesuatu yang tidak material.				

5. Prosedur Riview dan Kontrol Kualitas

Petunjuk: Dimohon Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara:

TP : Tidak Pernah

S : Sering

KK : Kadang-kadang

HS : Hampir Selalu

No	Pertanyaan	TP	KK	S	HS
1.	Dalam KAP tempat saya bekerja, jika terdapat auditor yang melakukan penghentian prematur. Maka tindakan tersebut akan ditemukan.				
2.	Jika auditor memberi tanda (√) pada jadwal audit, padahal dia melakukan review dangkal pada dokumen klien, maka prosedur review dan control kualitas di KAP tempat saya bekerja tidak akan menemukannya.				

3.	Prosedur review dan control kualitas yang terdapat dalam KAP tempat saya bekerja tidak akan mampu menemukan adanya kegagalan auditor dalam meneliti masalah teknis klien yang menurutnya tidak menakutkan.				
4.	Jika auditor menerima penjelasan yang lemah dari klien. Proses review akan menemukan hal ini dan Kantor Akuntan Publik akan mensyaratkan kerja tambahan.				
5.	Kantor Akuntan Publik tempat saya bekerja memiliki sistem kualitas kontrol yang efektif.				

6. Locus of Control

Petunjuk: Dimohon Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Pekerjaan adalah apa yang anda kerjakan (lakukan) untuk menghasilkan sesuatu.				
2.	Pada sebagian besar pekerjaan, orang dengan mudah mencapai apa yang telah mereka tetapkan untuk dicapai.				
3.	Dengan perencanaan, penyelesaian pekerjaan akan dapat dilakukan dengan lebih baik.				

4.	Jika karyawan tidak senang dengan keputusan yang dibuat oleh atasan, mereka tetap harus melakukan sesuatu, seperti memberi masukan, usulan atau memberitahu kepada atasannya.				
5.	Memperoleh pekerjaan yang anda inginkan merupakan masalah keberuntungan (nasib baik).				
6.	Dapat menghasilkan uang adalah keberuntungan (nasib baik).				
7.	Kebanyakan orang yang mampu mengerjakan pekerjaannya dengan baik bila mereka berusaha dengan sungguh-sungguh.				
8.	Agar dapat memperoleh pekerjaan yang benar-benar bagus, anda harus mempunyai anggota keluarga atau teman yang menduduki jabatan (posisi) yang tinggi.				
9.	Promosi biasanya merupakan keberuntungan (nasib baik).				
10.	Ketika memperoleh pekerjaan yang bagus, siapa yang anda kenal dan dekat lebih tinggi daripada keahlian dan kemampuan yang anda miliki.				
11.	Promosi diberikan kepada karyawan yang melaksanakan pekerjaan dengan baik.				
12.	Untuk dapat menghasilkan banyak uang anda harus tahu dan kenal dengan orang yang tepat.				
13.	Diperlukan banyak nasib baik untuk menjadi karyawan yang berprestasi.				
14.	Karyawan yang melaksanakan pekerjaan dengan baik biasanya akan mendapatkan imbalan yang sesuai.				
15.	Kebanyakan karyawan mempunyai lebih banyak pengaruh terhadap atasannya, daripada yang karyawan bayangkan (pikirkan).				

16.	Perbedaan utama antara orang yang menghasilkan banyak uang dan yang menghasilkan sedikit uang adalah keberuntungan (nasib baik).				
-----	--	--	--	--	--



The logo of Universitas Islam Indonesia is a large, light gray watermark in the background. It features a central emblem of a stylized flower or flame within a shield-like shape. The word "ISLAM" is written at the top, "UNIVERSITAS" on the left, and "INDONESIA" on the right. Below the emblem is a line of Arabic calligraphy.

Lampiran 2
Rekapitulasi Data Penelitian

Lampiran 2

Tabulasi Data Sampel : Variabel Prosedur Audit

Resp.	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10	RERATA
1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1.5
2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1.7
3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1.1
4	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1.4
5	2	2	1	1	1	1	2	2	4	1	1.7
6	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1.6
7	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1.4
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1.1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1.1
11	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1.6
12	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1.5
13	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1.3
14	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1.3
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1.2
17	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1.2
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1.4
21	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1.3
22	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1.6
23	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1.5
24	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1.2
25	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1.3
26	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1.3
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1.2
30	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1.2
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1.3
33	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1.3
34	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1.6

35	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1.1
36	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1.4
37	2	2	1	1	1	1	2	2	4	1	1.7



Lampiran 2

TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL *TIME PRESSURE*

Resp.	TW1	TW2	TW3	TW4	TW5	RERATA
1	2	1	2	3	2	2
2	2	2	1	2	2	1.8
3	2	1	1	2	1	1.4
4	2	2	1	2	2	1.8
5	3	2	2	2	2	2.2
6	2	4	1	2	2	2.2
7	2	1	2	3	2	2
8	2	1	1	1	2	1.4
9	2	3	1	2	2	2
10	2	1	1	2	2	1.6
11	1	1	1	1	1	1
12	2	2	2	1	2	1.8
13	1	1	1	1	1	1
14	1	2	2	1	2	1.6
15	2	2	2	3	3	2.4
16	2	3	1	4	3	2.6
17	2	3	2	2	2	2.2
18	2	3	1	2	2	2
19	2	3	1	2	2	2
20	2	3	1	2	2	2
21	3	2	2	2	2	2.2
22	2	2	1	2	2	1.8
23	1	1	1	1	1	1
24	2	1	1	1	2	1.4
25	1	2	2	1	2	1.6
26	2	3	2	2	2	2.2
27	2	3	1	2	2	2
28	2	3	1	4	3	2.6
29	2	2	2	1	2	1.8
30	2	1	1	2	2	1.6
31	1	1	1	1	1	1
32	2	3	2	2	2	2.2
33	2	3	1	2	2	2
34	2	3	1	2	2	2

35	2	1	1	2	1	1.4
36	2	2	1	2	2	1.8
37	3	2	2	2	2	2.2



Lampiran 2

TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL RISIKO AUDIT

Resp.	RA1	RA2	RA3	RERATA
1	2	2	1	1.67
2	3	3	3	3
3	2	2	2	2
4	2	2	2	2
5	1	2	2	1.67
6	3	3	3	3
7	3	2	2	2.33
8	2	2	2	2
9	3	3	3	3
10	2	3	1	2
11	2	2	3	2.33
12	2	2	2	2
13	2	2	3	2
14	2	2	1	1.67
15	1	1	1	1
16	1	3	2	2
17	3	3	3	3
18	3	3	3	3
19	3	3	3	3
20	2	2	2	2
21	1	2	2	1.67
22	2	2	2	2
23	3	3	3	3
24	2	2	3	2.3
25	2	2	1	1.67
26	3	3	3	3
27	3	3	3	3
28	2	3	1	2
29	2	2	3	2.33
30	2	2	1	1.67
31	1	1	1	1
32	2	2	2	2
33	3	3	3	3
34	2	3	1	2

35	3	3	3	3
36	2	2	2	2
37	2	2	2	2



Lampiran 2

TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL MATERIALITAS

Resp.	TM1	TM2	TM3	RERATA
1	2	3	3	2.67
2	3	3	3	3
3	2	3	3	2.67
4	2	3	3	2.67
5	3	3	3	3
6	2	3	3	2.67
7	2	3	3	2.67
8	2	3	4	3
9	3	3	3	3
10	2	3	4	3
11	3	3	2	2.67
12	3	3	3	3
13	3	3	2	2.67
14	3	2	2	2.33
15	4	4	4	4
16	2	3	3	2.67
17	3	3	3	3
18	3	3	3	3
19	2	3	3	2.67
20	3	3	2	2.67
21	3	3	3	3
22	3	3	2	2.67
23	3	2	2	2.33
24	2	3	3	2.67
25	2	3	3	2.67
26	3	3	3	3
27	2	3	3	2.67
28	3	2	2	2.33
29	4	4	4	4
30	2	3	3	2.67
31	2	3	3	2.67
32	3	3	3	3
33	2	3	3	2.67
34	2	3	3	2.67

35	2	3	3	2.67
36	3	3	3	3
37	3	3	3	3



Lampiran 2

TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL PROSEDUR *REVIEW* DAN KONTROL KUALITAS

Resp.	PRKK1	PRKK2	PRKK3	PRKK4	PRKK5	RERATA
1	1	2	1	2	3	1.8
2	1	3	2	3	2	2.2
3	3	1	2	1	3	2
4	2	2	2	2	3	2.2
5	2	4	1	2	4	2.6
6	2	1	2	2	1	1.6
7	1	2	1	3	4	2.2
8	1	1	1	1	4	1.6
9	1	1	1	1	3	1.4
10	1	1	1	2	4	1.8
11	1	1	1	2	1	1.2
12	1	2	2	1	1	1.4
13	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	2	1	1.2
15	1	1	1	2	3	1.6
16	4	1	1	1	1	1.6
17	1	1	1	2	1	1.2
18	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	2	1	1.2
20	2	2	2	2	3	2.2
21	2	4	1	2	4	2.6
22	1	1	1	1	4	1.6
23	1	1	1	1	3	1.4
24	1	1	1	2	4	1.8
25	1	2	2	1	1	1.4
26	1	1	1	1	1	1
27	3	1	2	1	3	2
28	2	2	2	2	3	2.2
29	1	1	1	2	1	1.2
30	1	2	2	1	1	1.4
31	1	1	1	2	3	1.6
32	4	1	1	1	1	1.6
33	1	2	2	1	1	1.4

34	1	2	2	1	1	1.4
35	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	2	1	1.2
37	2	4	1	2	4	2.6



Lampiran 2

TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL LOCUS OF CONTROL

Resp.	LOC1	LOC2	LOC3	LOC4	LOC5	LOC6	LOC7	LOC8	LOC9	LOC10
1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3
4	1	2	1	1	2	1	1	3	2	3
5	2	3	2	1	2	2	1	3	2	3
6	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2
7	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3
8	1	2	2	2	2	4	1	4	3	2
9	2	2	1	2	2	2	1	3	3	3
10	1	2	1	1	2	4	1	4	3	2
11	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
12	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
13	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
14	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2
15	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2
16	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1
17	2	2	2	1	2	3	1	3	3	3
18	2	2	2	1	3	3	1	3	3	3
19	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3
20	2	2	2	1	2	3	1	3	3	3
21	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
22	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
23	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2
24	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3
25	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3
26	1	2	1	1	2	1	1	3	2	3
27	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2
28	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2
29	2	2	1	2	2	2	1	3	3	3
30	1	2	1	1	2	4	1	4	3	2
31	2	2	2	1	3	3	1	3	3	3
32	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3
33	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2
34	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3

35	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
36	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
37	1	2	1	1	2	1	1	3	2	3

Resp.	LOC11	LOC12	LOC13	LOC14	LOC15	LOC16	RERATA
1	2	2	3	2	3	3	2.5
2	2	2	2	2	2	3	2.19
3	2	2	3	2	2	3	2.31
4	2	3	2	2	2	2	1.88
5	2	2	3	2	2	3	2.19
6	2	2	2	2	2	2	1.69
7	1	3	4	2	2	3	2.19
8	2	3	3	2	2	1	2.25
9	2	2	3	2	2	3	2.19
10	1	3	4	3	2	3	2.31
11	2	2	2	3	2	2	2.25
12	2	2	1	1	1	2	1.69
13	3	2	3	2	3	2	2.31
14	3	2	3	2	3	3	2.25
15	2	3	2	2	2	2	2.25
16	2	3	2	3	2	2	2.19
17	3	3	3	3	3	3	2.5
18	3	3	3	3	3	3	2.56
19	3	3	3	3	3	3	2.63
20	3	3	3	3	3	3	2.5
21	2	2	1	1	1	2	1.69
22	3	2	3	2	3	2	2.31
23	2	2	2	2	2	2	1.69
24	1	3	4	2	2	3	2.19
25	2	2	3	2	2	3	2.31
26	2	3	2	2	2	2	1.88
27	3	2	3	2	3	3	2.25
28	2	3	2	2	2	2	2.25
29	2	2	3	2	2	3	2.19
30	1	3	4	3	2	3	2.31
31	3	3	3	3	3	3	2.56
32	3	3	3	3	3	3	2.63
33	2	2	2	2	2	2	1.69

34	1	3	4	2	2	3	2.19
35	2	2	3	2	3	3	2.5
36	2	2	2	2	2	3	2.19
37	2	3	2	2	2	2	1.88





LAMPIRAN 3

DATA PROFIL RESPONDEN DAN

FREKUENSI KARAKTERISTIK

RESPONDEN

Lampiran 3

RESP.	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	JABATAN	LAMA BEKERJA
1	PRIA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
2	PRIA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
3	WANITA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
4	WANITA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
5	WANITA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
6	WANITA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
7	WANITA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
8	WANITA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
9	WANITA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
10	WANITA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
11	PRIA	S1	Manajer	1-5 tahun
12	PRIA	S1	Supervisor	1-5 tahun
13	WANITA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
14	WANITA	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
15	WANITA	D3	Auditor Junior	1-5 tahun
16	PRIA	D3	Auditor Junior	1-5 tahun
17	WANITA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
18	WANITA	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
19	WANITA	D3	Auditor Junior	1-5 tahun
20	PRIA	S1	Supervisor	1-5 tahun
21	WANITA	S1	Manajer	>5 tahun
22	WANITA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
23	PRIA	S1	Manajer	>5 tahun
24	PRIA	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
25	PRIA	S1	Manajer	1-5 tahun
26	PRIA	S1	Manajer	1-5 tahun
27	PRIA	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
28	PRIA	S1	Auditor Junior	>5 tahun
29	PRIA	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
30	WANITA	D3	Auditor Junior	1-5 tahun
31	PRIA	S2	Auditor Senior	>5 tahun
32	PRIA	D3	Auditor Junior	<1 tahun
33	PRIA	S1	Manajer	1-5 tahun
34	PRIA	S1	Supervisor	>5 tahun
35	WANITA	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
36	PRIA	S1	Auditor Senior	>5 tahun

37	PRIA	S1	Manajer	>5 tahun
----	------	----	---------	----------



Lampiran 3

Hasil Frekuensi Karakteristik Responden

Frequencies

Statistics

		Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Masa Bekerja
N	Valid	37	37	37	37
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PRIA	19	51,4	51,4	51,4
	WANITA	18	48,6	48,6	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	5	13,5	13,5	13,5
	S1	32	86,5	86,5	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Junior	21	56,8	56,8	56,8
	Auditor Senior	6	16,2	16,2	73,0
	Manajer	7	18,9	18,9	91,9
	Supervisor	3	8,1	8,1	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

Masa Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 tahun	1	2,7	2,7	2,7
	>5 tahun	5	13,5	13,5	16,2
	1-5 tahun	31	83,8	83,8	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

The logo of Universitas Islam Indonesia is a large, light gray watermark in the background. It features a central emblem of a stylized tree or plant with a book at its base. The emblem is enclosed in a rounded rectangular border. The word "ISLAM" is written in a sans-serif font across the top of the emblem. The words "UNIVERSITAS" and "INDONESIA" are written vertically along the left and right sides of the emblem, respectively. Below the emblem, there is a line of Arabic calligraphy.

LAMPIRAN 4
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Prosedur Audit

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	12,1622	11,140	,498	,826
PA2	12,1081	11,210	,519	,825
PA3	12,0000	10,889	,461	,830
PA4	12,1351	11,509	,370	,837
PA5	12,1892	10,880	,601	,818
PA6	12,0270	10,916	,457	,831
PA7	12,0270	11,083	,464	,829
PA8	12,1081	10,766	,586	,818
PA9	12,0000	9,278	,691	,806
PA10	12,1351	10,231	,692	,807

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Time Pressure*

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,736	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TW1	7,2162	3,841	,491	,697
TW2	7,0811	3,132	,397	,759
TW3	7,6757	3,614	,433	,714
TW4	7,2432	3,245	,577	,658
TW5	7,2162	3,563	,766	,627

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Risiko Audit

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,852	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RA1	4,5405	1,477	,735	,783
RA2	4,4054	1,637	,754	,780
RA3	4,5135	1,312	,707	,824

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Tingkat Materialitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,693	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TM1	5,6486	1,123	,378	,810
TM2	5,4054	1,303	,652	,491
TM3	5,5946	1,081	,572	,517

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Prosedur *Review* Dan Kontrol Kualitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,649	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PRKK1	7,0270	6,194	,354	,620
PRKK2	7,0270	5,860	,491	,554
PRKK3	7,1892	6,935	,429	,599
PRKK4	6,9459	6,497	,492	,569
PRKK5	6,1892	5,158	,361	,647

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Locus Of Control*

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	16

Lampiran 4 Lanjutan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LOC1	33,5946	28,914	,384	,858
LOC2	33,4054	29,414	,386	,858
LOC3	33,7027	28,492	,421	,856
LOC4	33,6486	26,956	,442	,857
LOC5	33,2703	26,980	,718	,845
LOC6	33,0541	23,441	,754	,837
LOC7	33,8108	27,547	,430	,856
LOC8	32,4324	28,308	,394	,857
LOC9	32,8919	26,988	,517	,852
LOC10	32,7838	28,396	,372	,858
LOC11	33,0541	27,275	,428	,857
LOC12	32,9730	27,527	,485	,853
LOC13	32,6486	26,623	,458	,856
LOC14	33,1351	26,953	,660	,846
LOC15	33,0811	26,854	,643	,846
LOC16	32,7838	27,896	,460	,855

The logo of Universitas Islam Indonesia is a large, light gray watermark in the background. It features a central emblem of a stylized tree or plant with a crescent moon and star above it, all enclosed in a rounded rectangular border. The text 'UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA' is written around the border, and there is Arabic calligraphy at the bottom.

LAMPIRAN 5
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Lampiran 5

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Interval Skala

Max 4,00

Min 1

Rentang 3,00

interval 0,75

No	Keterangan	Bobot Skor
1	Tidak pernah	1,00 – 1,75
2	Kadang-kadang	1,76 – 2,50
3	Sering	2,51 – 3,25
4	Hampir selalu	3,26 – 4,00

Max 4,00

Min 1

Rentang 3,00

interval 0,75

No	Keterangan	Bobot Skor
1	Sangat setuju	1,00 – 1,75
2	Setuju	1,76 – 2,50
3	Tidak setuju	2,51 – 3,25
4	Sangat tidak setuju	3,26 – 4,00

Lampiran 5

VARIABEL *TIME PRESSURE*

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TW1	37	1,00	3,00	1,8919	,51552
TW2	37	1,00	4,00	2,0270	,86559
TW3	37	1,00	4,00	1,4324	,64724
TW4	37	1,00	4,00	1,8649	,67339
TW5	37	1,00	3,00	1,8919	,45849
Valid N (listwise)	37				

VARIABEL RISIKO AUDIT

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RA1	37	1,00	3,00	2,1892	,65988
RA2	37	1,00	3,00	2,3243	,57995
RA3	37	1,00	3,00	2,2162	,75038
Valid N (listwise)	37				

Lampiran 5

VARIABEL MATERIALITAS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TM1	37	1,00	4,00	2,6757	,74737
TM2	37	1,00	4,00	2,9189	,49320
TM3	37	1,00	4,00	2,7297	,65186
Valid N (listwise)	37				

VARIABEL PROSEDUR REVIEW DAN KONTROL KUALITAS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRKK1	37	1,00	4,00	1,5676	,95860
PRKK2	37	1,00	4,00	1,5676	,89878
PRKK3	37	1,00	4,00	1,4054	,64375
PRKK4	37	1,00	4,00	1,6486	,71555
PRKK5	37	1,00	4,00	2,4054	1,25741
Valid N (listwise)	37				

Lampiran 5

VARIABEL LOCUS OF CONTROL

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOC1	37	1,00	2,00	1,7568	,43496
LOC2	37	1,00	3,00	1,9459	,32880
LOC3	37	1,00	2,00	1,6486	,48398
LOC4	37	1,00	3,00	1,7027	,74030
LOC5	37	1,00	3,00	2,0811	,49320
LOC6	37	1,00	4,00	2,2973	,90875
LOC7	37	1,00	3,00	1,5405	,64956
LOC8	37	1,00	4,00	2,9189	,54662
LOC9	37	1,00	3,00	2,4595	,64956
LOC10	37	1,00	3,00	2,5676	,55480
LOC11	37	1,00	4,00	2,2973	,70178
LOC12	37	1,00	3,00	2,3784	,59401
LOC13	37	1,00	4,00	2,7027	,77692
LOC14	37	1,00	3,00	2,2162	,53412
LOC15	37	1,00	3,00	2,2703	,56019
LOC16	37	1,00	3,00	2,5676	,55480
Valid N (listwise)	37				

Lampiran 5

VARIABEL PROSEDUR AUDIT

Descriptives

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA1	37	1,00	3,00	1,2703	,50819
PA2	37	1,00	2,00	1,3243	,47458
PA3	37	1,00	3,00	1,4324	,60280
PA4	37	1,00	3,00	1,2973	,51988
PA5	37	1,00	3,00	1,2432	,49472
PA6	37	1,00	3,00	1,4054	,59905
PA7	37	1,00	3,00	1,4054	,55073
PA8	37	1,00	3,00	1,3243	,52989
PA9	37	1,00	4,00	1,4324	,76524
PA10	37	1,00	3,00	1,2973	,57081
Valid N (listwise)	37				

Lampiran 5

SELURUH PERTANYAAN VARIABEL

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Waktu	37	1,00	3,20	1,8216	,45162
Risiko Audit	37	1,00	3,00	2,2432	,58536
Tingkat Materialitas	37	1,33	4,00	2,7751	,50340
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	37	1,00	4,00	1,7189	,59341
Locus of Control	37	1,50	2,81	2,2097	,34612
Prosedur Audit	37	1,00	2,80	1,3432	,36174
Valid N (listwise)	37				

The logo of Universitas Islam Indonesia is a large, light gray watermark in the background. It features a central emblem with a stylized tree or plant, flanked by two vertical columns of text: "UNIVERSITAS" on the left and "INDONESIA" on the right. Above the emblem, the word "ISLAM" is written in a curved path. Below the emblem, there is a line of Arabic calligraphy.

LAMPIRAN 6
HASIL UJI REGRESI LINIER
BERGANDA

Lampiran 6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Locus of Control, Tekanan Waktu, Tingkat Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Risiko Audit	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prosedur Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,622	,561	,23978

a. Predictors: (Constant), Locus of Control, Tekanan Waktu, Tingkat Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Risiko Audit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,928	5	,586	10,187	,000 ^a
	Residual	1,782	31	,057		
	Total	4,711	36			

a. Predictors: (Constant), Locus of Control, Tekanan Waktu, Tingkat Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Risiko Audit

b. Dependent Variable: Prosedur Audit

Lampiran 6 Lanjutan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,476	,321		1,484	,148
	Tekanan Waktu	,074	,096	,092	,773	,446
	Risiko Audit	,199	,089	,323	2,240	,032
	Tingkat Materialitas	,038	,092	,054	,416	,680
	Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	,194	,074	,319	2,639	,013
	Locus of Control	,361	,142	,345	2,543	,016

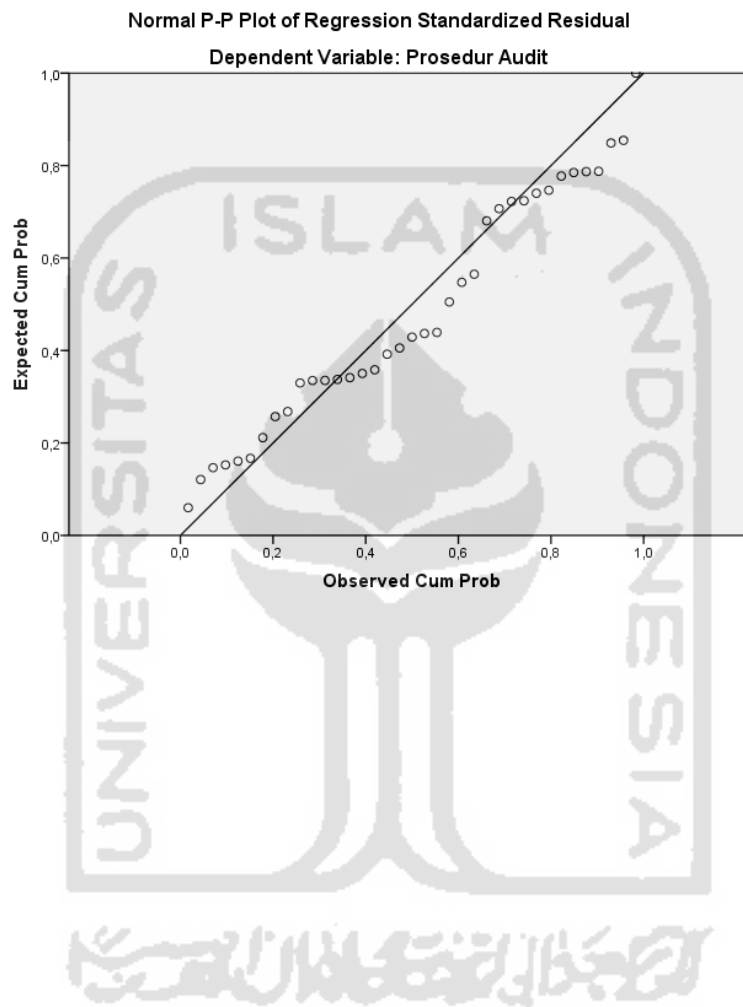
a. Dependent Variable: Prosedur Audit



Lampiran 7
Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 7

Uji Normalitas Data



Lampiran 6

Uji Multikolinieritas

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Locus of Control, Tekanan Waktu, Tingkat Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Risiko Audit	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prosedur Audit

Coefficients^a

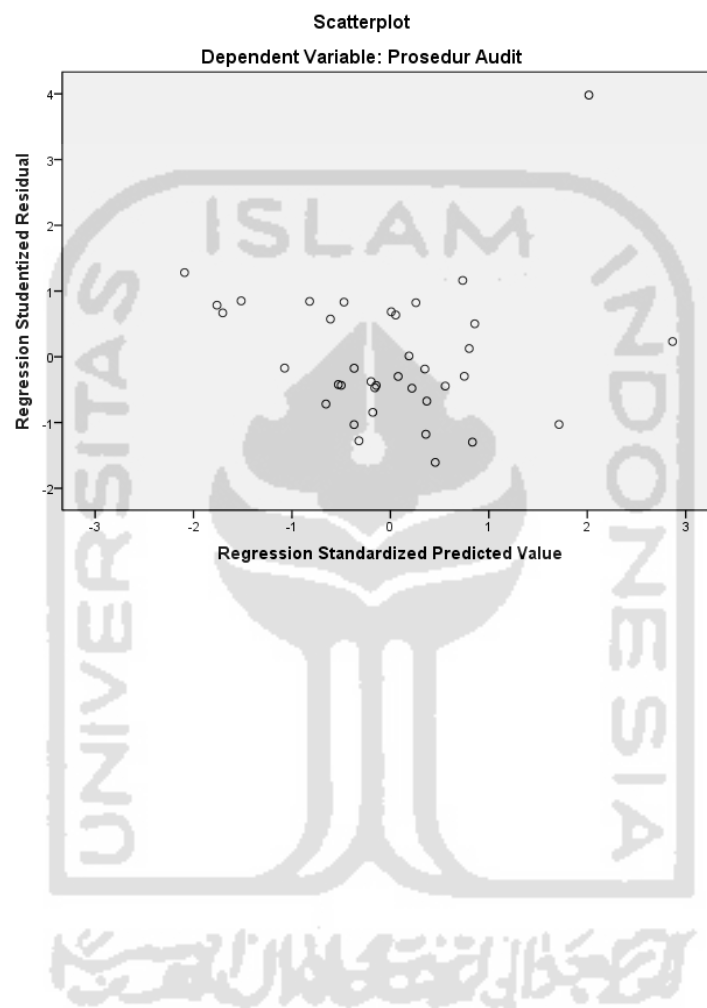
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,476	,321		1,484	,148		
	Tekanan Waktu	,074	,096	,092	,773	,446	,854	1,171
	Risiko Audit	,199	,089	,323	2,240	,032	,588	1,700
	Tingkat Materialitas	,038	,092	,054	,416	,680	,737	1,357
	Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	,194	,074	,319	2,639	,013	,837	1,194
	Locus of Control	,361	,142	,345	2,543	,016	,663	1,508

a. Dependent Variable: Prosedur Audit

Lampiran 6

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot





LAMPIRAN 8
Surat Keterangan Dari KAP



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. HADIONO

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT
NIU KAP 98.2.0258

SURAT KETERANGAN
No. 0334/KAP/HDN/III/2017

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO
Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : IRMA TIARASARI
NIM : 10312161
Program Studi : Akuntansi/ Pendidikan Akuntansi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul
"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Kantor Akuntan Publik "DRS. HADIONO"
NIU-KAP 98.2.0258



RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.

Griya HDN

Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i dengan Identitas :

Nama : IRMA TIARASARI
NIM : 10312161
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Universitas : "Universitas Islam Indonesia" Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Tugas Akhir di Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo dengan judul

" FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2017

KAP Indarto Waluyo

Office Manager,



Onik Aryani A.Md



PUBLIC ACCOUNTANT FIRM
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN
JAKARTA OFFICE
License No. 946/KM. 1/2015



SURAT KETERANGAN
Nomor: KKSPJ/588-SKK/II/2017

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Kuncara BS, S.E., Ak, M.M., CA, CPA, BKP
Jabatan : Partner KAP KKSP & Rekan Jakarta
Alamat : CEO Suite Sahid Sudirman Center Lt.56 Jalan Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta 10220
Telp : 087 838 900 901

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas:

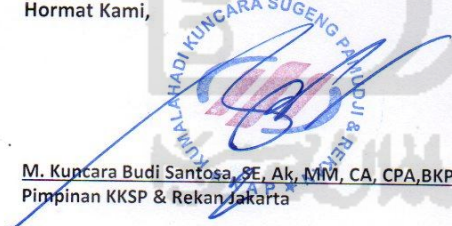
Nama : Irma Tiarasari
NIM : 10312161
Fakultas/Program Studi : Ekonomi / Akuntansi
Asal Instansi : Universitas Islam Indonesia

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan skripsi berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Hormat Kami,


M. Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, MM, CA, CPA, BKP
Pimpinan KKSP & Rekan Jakarta

Member of



Information Center of KKSP & Partners

CEO SUITE Sahid Sudirman Center 56th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 86 Jakarta 10220
Telp/Fax: (021) 8063 1809
Mobile: 0822 4342 7888 / 087 838 900 901
Email: info@kksppartners.com
Website: www.kksppartners.com



BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Registered Public Accountant
Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
Jabatan : Manager Operasional
Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Irma Tiarasari
NIM : 10312161/Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah menyebarkan Kuisisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
***"FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATURE
ATAS PROSEDUR AUDIT"***
Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Maret 2017
KAP Bismar, Muntalib & Yunus

Putri Ayu Riandari
Manager Operasional



Drs. HENRY & SUGENG
Registered Public Accountants
Tax and Management Consultants
Kep-1365/KM.I/2009

SURAT KETERANGAN

Nomor : 56/KAP/HS/YGY/III/2017

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah adalah General Manager KAP Drs. Henry & Sugeng menerangkan bahwa :

Nama : IRMA TIARASARI
NIM/NIRM : 10312161
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Adalah benar telah mengirimkan Kuesioner untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2017

KAP Drs. Henry & Sugeng



Sandra Pracıpta, S.E., Ak., CA., CPAI.
General Manager

Kantor Pusat : Jl. Gajah Mada 22 Telp. (0274) 514883 Fax. (0274) 514883 Yogyakarta 55112
Kantor Cabang : Jl. Manunggal Kebonsari Kencana No. 45 Blok B-10 Kebonsari Jambangan Surabaya 60233
Telp. (031) 829 7513, 70418434 Fax. (031) 829 7513